

**METODE DAKWAH MAJELIS BAITUL ILMI DALAM  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI DESA TUMANG,  
KECAMATAN CEPOGO  
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**



**Oleh :**

**ANISA FEBRIATI**

**NIM. 19.12.3.1.013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA**

**2023**

**METODE DAKWAH MAJELIS BAITUL ILMI DALAM  
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI DESA TUMANG,  
KECAMATAN CEPOGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna

Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial

Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh :

ANISA FEBRIATI

NIM 19.12.3.1.013

Surakarta, 18 Oktober 2023

Disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I

NIP.19850926 201503 1 003

**METODE DAKWAH MAJELIS BAITUL ILMI  
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT  
DI DESA TUMANG, KECAMATAN CEPOGO  
SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

ANISA FEBRIATI

NIM. 19.12.3.1.013

Surakarta, 20 November 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc.  
NIP. 19921204 201903 2 012

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Febriati  
NIM : 19.12.3.1.013  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 05 Februari 2002  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Kadipiro RT 13 RW 03, Genting, Cepogo, Boyolali  
Judul Skripsi : Metode Dakwah Majelis Baitul Ilmi dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal hukumnya.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 07 November 2023

Penulis,



(Anisa Febriati)

**Dr. Akhmad Anwar Dani, S. Sos., M.Sos.I.**

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Anisa Febriati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Anisa Febriati

NIM : 19.12.3.1.013

Judul : Metode Dakwah Majelis Baitul Ilmi dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 18 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. Akhmad Anwar Dani, S. Sos.I., M.Sos.I.  
NIP. 19850926 201503 1 003

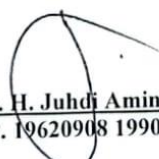
**METODE DAKWAH MAJELIS BAITUL ILMI  
DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI DESA  
TUMANG, KECAMATAN CEPOGO**

Disusun Oleh :

**ANISA FEBRIATI**  
**NIM. 19.12.3.1.013**


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Senin, 20 November 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
Surakarta, 21 November 2023


Penguji Utama,

  
**Drs. H. Juhdi Amin, M. Ag.**  
**NIP. 19620908 199002 1 001**

Penguji II / Ketua Sidang,

Penguji I / Sekretaris Sidang

  
**Dr. Akhmad Anwar Dani S., Sos.I., M.Sos.I**  
**NIP. 19850926 201503 1 003**

  
**Ade Yuliar, S.E., M.M.**  
**NIP. 19860721 201801 1 001**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. H. Khoirurrohman, M.Si**  
**NIP. 19711225 200501 1 005**

## MOTTO

Hidup akan adanya suatu persoalan. Ketika dalam persoalan tersebut yakinlah pada Allah, serahkan semua kepada Allah bahwa semua akan terlalui dan diberikan suatu keistimewaan.

*The key is to involve Allah in every problem*

*When you happy, sad, win, lose, difficult, prosperous, healthy, down don't forget Allah. Pray, be grateful and try, entrust everything to Allah And never forget Allah in matters of life.*

*“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”*

( Q.S Al-Baqarah:286)

*“ aku akan berlari saat kamu memanggil nama-Ku ”*

( Q.S Al-Baqarah:186)

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* aja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak aka nada yang tepuk tangan. Kelak di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya.”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *rabbil'alamin* lantunan syukur dan salawat atas segala kenikmatan dan karunia-Nya kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan pembaca penelitian ini. Hasil dalam penyusunan skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Anisa Febriati selaku peneliti sendiri, terima kasih sudah menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Jadilah versi terbaik dari hidupmu, tetaplah berpegang hidup di dunia hanyalah suatu persinggahan menuju kehidupan yang kekal. Terima kasih telah sampai ditahap ini, selamat melewati tahap selanjutnya.
2. Nur Hidayah selaku ibunda tercinta, atas untuk cinta, kasih, dan doa.
3. Muhti selaku ayahanda peneliti, atas curahan doa dan semangat.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamiin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Majelis Baitul Ilmi dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo.” Sholawat serta salam yang terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan program sarjana (S1) dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat ridha Allah, doa, usaha serta dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholilurrohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
4. Fathurrohman Husen, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I. selaku dosen pembimbing yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta perhatiannya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan.
6. Ade Yuliar, M.M. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan, saran, serta motivasi dalam mengerjakan skripsi.
7. Drs. H. Juhdi Amin, M. Ag. selaku penguji utama dan Ade Yuliar, S.E., M.M. selaku dosen penguji satu, yang telah meluangkan waktu, pikiran

dukungan serta do'a kepada penulis, memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Seluruh dosen serta staff akademik Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Surakarta yang banyak membantu dalam urusan prosedur tugas akhir.
9. Bapak dan ibu, adik dan keluarga besarku yang senantiasa memberi dukungan, terimakasih atas cinta dan do'a yang telah diberikan.
10. Wulan Yogi Pratiwi, Sela Tri Kurnasih, Hasna Hariz Al-Anbiyaa, Dwi Wahyuningtyas, Devya Indriyani, dan Penyok CS yang telah memberikan semangat, doa, serta waktu untuk menemani saya menyusun skripsi dan mewarnai masa-masa perkuliahan hingga akhir.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2019 atas kebersamaan selama menempuh bangku perkuliahan S1.
12. Isti selaku teman dan kerabat yang meluangkan waktu dan membantu dalam proses penelitian skripsi.
13. Pengurus majelis taklim dan jamaah yang telah mengizinkan dan bekerja sama membantu peneliti untuk melakukan penelitian skripsi.
14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all time.*

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Surakarta, 09 Oktober 2023

Penulis,

  
ANISA FEBRIATI  
19.12.3.1.013

## ABSTRAK

**Anisa Febriati**, 191231013, **Metode Dakwah Majelis Baitul Ilmi Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo**, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Majelis taklim merupakan sarana dakwah dan tablig Islam berperan dalam membina meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan dakwah pada majelis taklim harus menggunakan metode dakwah agar tercapainya suatu tujuan dakwah. Tujuan dari majelis taklim majelis untuk membantu masyarakat agar lebih mengerti tentang keagamaan, menyambung silaturahmi sehingga hubungan antar tetangga semakin erat dan rukun, dan juga hubungan dengan Allah SWT semakin erat dengan memperbaiki diri menjadi lebih baik.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode dakwah majelis taklim Baitul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di desa Tumang, kecamatan Cepogo. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, pada pengambilan sumber data yakni menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil penelitian bahwa metode dakwah yang diterapkan pada majelis taklim Baitul Ilmi dengan menggunakan metode *bil-hikmah*, metode ceramah dan metode tanya jawab. Ketiga metode yang digunakan, para ustad dan ustazah dalam penyampaian materi lebih efektif dan efisien. Selain itu, dengan menggunakan metode dakwah yang baik ustad dan ustazah dalam penyampaian materi menggunakan bahan rujukan sebuah kitab atau buku yaitu Bahjatu Qulubul Abrar Wa Quratu Uyuni Ahyar Fi Syarhi Jawami Al Akbar ( 99 hadis rosul), buku tajwid dan buku nashikhatun An-nisa. Metode dakwah yang digunakan di majelis taklim Baitul Ilmi memiliki peran signifikan kepada masyarakat dalam pengetahuan dan pengalaman agama masyarakat desa Tumang. Karena dari ketiga metode tersebut sebuah cara atau jalan yang digunakan untuk mencapainya suatu tujuan penguatan keimanan masyarakat dari majelis taklim. Hal ini, ditunjukkan dari adanya suatu interaksi lebih dalam antara ustad dan ustazah dengan para jamaah, sehingga adanya peningkatan pemahaman agama masyarakat yang kemudian munculah suatu perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang lebih religius.

**Kata Kunci** : Metode Dakwah, Majelis Taklim, Religiusitas.

## ABSTRACT

**Anisa Febriati**, 191231013, **Baitul Ilmi Assembly Da'wah Method in Increasing Community Religiosity in Tumang Village, Cepogo District**, Da'wah Management Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

The taklim assembly is a means of da'wah and Islamic tablig plays a role in fostering, increasing understanding and improving the quality of life of Muslims in accordance with Islamic teachings. Da'wah activities at the taklim assembly must use the da'wah method in order to achieve a da'wah goal. The purpose of the taklim majelis majelis is to help the community to understand more about religion, connect so that relations between neighbors are closer and harmonious, and also the relationship with Allah SWT is getting closer by improving themselves for the better.

This study is to find out how the method of da'wah of the Baitul Ilmi taklim assembly in increasing community religiosity in Tumang village, Cepogo district. This type of research uses descriptive qualitative, in taking data sources, namely using primary data and secondary data. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation. This study obtained the results of research that the da'wah method applied to the Baitul Ilmi taklim assembly using the *bil-hikmah method* and lecture method, question and answer method. The three methods used, the ustad and ustadah in delivering material are more effective and efficient. In addition, by using good da'wah methods, ustad and ustadah in delivering material using reference materials for a book or book, namely Bahjatu Qulubul Abrar Wa Quratu Uyuni Ahyar Fi Syarhi Jawami Al Akbar (99 hadith rosul), tajweed book and nashikhatun An-nisa book. The da'wah method used in the Baitul Ilmi taklim assembly has a significant role to the community in the religious knowledge and experience of the Tumang village community. Because of these three methods, a method or path is used to achieve it, a goal of strengthening the faith of the community from the taklim assembly. This is shown from a deeper interaction between the ustad and ustadah with the pilgrims, so that there is an increase in the religious understanding of the community which then arises a change in the attitude and behavior of a more religious community.

**Keywords** : Da'wah Method, Majelis Taklim, Religiosity

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	11
A. Tinjauan Pustaka .....	11
B. Landasan Teori.....	31
1. Metode Dakwah .....	31
2. Majelis Taklim .....	48
3. Religiusitas .....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	58
C. Data dan Sumber Data .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60

E. Teknik Analisis Data.....	61
F. Teknik Keabsahan Data .....	63
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	65
A. Gambaran Umum Majelis Taklim Baitul Ilmi .....	65
1. Awal Mula Terbentuknya Majelis Taklim Baitul Ilmi.....	65
2. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim .....	68
3. Visi dan Misi Majelis Taklim.....	68
B. Temuan Penelitian .....	69
1. Kegiatan kajian.....	70
2. Metode Dakwah Kepada Jamaah Majelis Taklim Baitul Ilmi .....	74
3. Manfaat Kajian Majelis Taklim Baitul Ilmi Dalam Meningkatkan Religiusitas jamaah.....	79
C. Analisis Hasil Penelitian .....	90
PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN.....	102
DOKUMENTASI .....	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	123

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Daftar Majelis Taklim.....	6
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 3. 1 Timeline Penelitian .....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena Islam meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat Ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis Islam merupakan fenomena peradaban kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia ( Ilahi, 2006).

Kegiatan dakwah merupakan aktualisasi Islami yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia di berbagai bidang, dilaksanakan secara teratur, dengan menggunakan cara tertentu dalam segala segi kehidupan manusia menuju perbaikan dan perubahan yang lebih baik (Alimuddin, 2015). Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman sesuai dengan syariat Islam. Proses menunjukkan kegiatan yang dilakukan terus-menerus, berkesinambungan, dan bertahap. Peningkatan yang merupakan perubahan kualitas yang positif, dari buruk menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik. Peningkatan iman termanifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan (Aziz, 2019). Dalam buku Faizah, Lalu Muchsin Effendi dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, Muhammad Abu al-Fuuth juga mengemukakan bahwa dakwah harus mencakup tiga fase yaitu penyampaian, pembentukan dan pembinaan (Faizah, 2015). kegiatan dakwah dapat mempengaruhi orang lain agar timbul



pengertian, kesadaran, pengahayatan dan pengalaman sesuai dengan ajaran Islam yang di sampaikan.

Kegiatan dakwah merupakan aktualisasi Islami yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia di berbagai bidang, dilaksanakan secara teratur, dengan menggunakan cara tertentu dalam segala segi kehidupan manusia menuju perbaikan dan perubahan yang lebih baik (Alimuddin, 2015). Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman sesuai dengan syariat Islam. Proses menunjukkan kegiatan yang dilakukan terus-menerus, berkesinambungan, dan bertahap. Peningkatan yang merupakan perubahan kualitas yang positif, dari buruk menjadi baik atau dari baik menjadi lebih baik. Peningkatan iman termanifestasi dalam peningkatan pemahaman, kesadaran, dan perbuatan (Aziz, 2019).

Metode dakwah merupakan segala usaha dan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana, sebagai upaya keras membina dan mengarahkan masyarakat yang beragama Islam agar mereka mampu mengadakan perubahan, perbaikan, peningkatan dan pengalaman-pengalaman terhadap ajaran Islam sesuai dengan tuntutan Al-Qur 'an dan Hadis, khususnya dalam hal menjalankan akidah dan ibadah, serta telah ada kesesuaian dengan hukum Islam yang berlaku (Apriati, 2011). Dengan adanya pembinaan untuk masyarakat di harapkan dapat meningkatkan pemahaman untuk lebih mendekatkan kepada sang pencipta dan menjadikan amalan yang baik untuk bekal kehidupan di akhirat kelak.

Majelis taklim merupakan sarana dakwah dan tablig Islam berperan dalam membina meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam

sesuai dengan ajaran Islam. Majelis Taklim ini sudah tersebar dan mengalami kemajuan serta perkembangan yang hadir di tengah masyarakat. Metode yang diterapkan dalam Majelis Taklim ada beberapa seperti metode ceramah, metode halaqah atau bahkan keduanya. Materi yang di ajarkan juga bermacam-macam, misalnya materi tentang fiqih, tafsir Al-Qur'an, tajwid, hadis dan akidah akhlak. Kegiatan-kegiatan di dalam Majelis Taklim ini terdapat pembelajaran yang dapat meningkatkan religiusitas masyarakat (Putri, 2022).

Pada Kementerian Agama RI, merumuskan bahwa majelis taklim suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non-formal di bidang agama Islam. Disamping itu, majelis taklim biasanya digunakan sebagai sarana pengajian atau kajian yang dilakukan secara rutin. Majelis taklim mempunyai peran startegis untuk meningkatkan pemahaman, pengahayatan serta pengalaman ajaran agama Islam bagi masyarakat. Hal tersebut sebagaimana tujuan dari majelis taklim yang tertera pada PMA no 29 tahun 2019 yaitu untuk membentuk umat manusia yang berpengetahuan dan beriman sesuai ajaran agama Islam, mewujudkan kehidupan umat manusia yang toleran dan untuk memperkokoh nasionalisme, dan kesatuan,

Terkait esensi dakwah masih banyak yang belum di pahami oleh sebagian masyarakat desa Tumang. Latar belakang masyarakat di Desa Tumang yang masih rendah paham tentang agama, mendorong bapak Ali Sa'ni untuk mendirikan Majelis taklim dengan tujuan masyarakat di desa Tumang dapat meningkatkan pemahaman terhadap keagamaan. Majelis kajian merupakan program kegiatan bimbingan agama yang memiliki peran signifikan dalam mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat melalui kegiatan pengajian. Abdul Hayat

menjelaskan tujuan dari bimbingan yaitu menjadikan pribadi yang mampu menjalin hubungan baik dengan diri sendiri, menjalin hubungan baik dengan orang lain, menjalin hubungan dengan lingkungan dan menjalin hubungan baik dengan Allah SWT (Hayat, 2017). Sejalan dengan tujuan bapak Ali Sa'ni dalam mendirikan majelis taklim tersebut beliau berharap adanya majelis taklim tersebut dapat membantu masyarakat agar lebih mengerti tentang keagamaan, menyambung silaturahmi sehingga hubungan antar tetangga semakin erat dan rukun, dan juga hubungan dengan Allah SWT semakin erat dengan memperbaiki diri menjadi lebih baik.

Awal berdirinya majelis Baitul Ilmi dilaksanakan dirumah bapak Ali Sa'ni sebagai pengelola dan penyedia tempat untuk kegiatan. Namun, setelah bapak Ali sa'ni meninggal kegiatan kajian dipindah di rumah bapak Toni sebagai penyedia tempat, Awal berdirinya kegiatan kajian ini dilaksanakan pada malam senin yang di ikuti oleh jamaah laki-laki dan perempuan yang kemudian majelis kajian mengalami peningkatan dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan di Desa Tumang, kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Peningkatan kegiatan majelis kajian yaitu kegiatan yang bertambah pada hari senin sore dan jum'at sore untuk kajian ibu-ibu. Kegiatan ini menjadi motivasi, pengetahuan tentang ajaran Islam, pemahaman-pemahaman yang lebih bagi masyarakat tentang keagamaan sehingga masyarakat dapat menjadi religius. Hal tersebut di aktualisasikan dari pelaksanaan kegiatan kajian yang didirikan oleh bapak Ali Sa'ni ini menjadi respon baik oleh masyarakat yang ditunjukkan dengan antusias masyarakat yang banyak dari jamaah majelis kajian rutin untuk mengikuti kajian. Jamaah yang datang di majelis kajian

dulu sekitar 20 jamaah namun, antusias masyarakat yang baik bertambah hingga 80 jamaah yang datang di majelis rutin. Selain itu, Sebuah motivasi dan pengajaran dari majelis kajian menumbuhkan sikap tergeraknya hati masyarakat dalam melaksanakan salat jamaah di masjid, masjid di desa Tumang yang sebelumnya hanya terdiri dua saf jamaah sekarang masyarakat lebih aktif untuk mengisi saf di masjid hingga sekarang terisi sekitar delapan saf jamaah.

Kegiatan kajian yang dilakukan di majelis taklim Baitul Ilmi, melakukan inovasi-inovasi dalam berdakwah. Dalam pelaksanaannya da'i dan para jamaah menggunakan bahan rujukan yaitu berupa kitab atau buku seperti 99 hadis rosul, ilmu tajwid dan mutiara nasihat muslimah ( untuk jamaah perempuan). Penggunaan kitab dan buku tersebut jamaah tidak hanya akan mendengarkan materi namun juga bisa menyimak materi dari kitab yang digunakan. Beberapa kegiatan yang di adakan majelis rutin yaitu pada malam senin dengan meggunakan bahan rujukan buku 99 hadis rosul yang berisikan materi bab yang berbeda-beda seperti tentang puasa, ibadah, obat-obatan, fiqih yang berkaitan dengan hukum Islam seperti jual-beli, pernikahan, warisan dan lainnya. Kajian pada jum'at sore yang diikuti jamaah perempuan, kajian tersebut menggunakan rujukan buku Mutiara Nasihat Muslimah, buku tersebut berisi nasihat dan faedah untuk muslimah. Selain itu Majelis kajian juga memiliki kegiatan tahsin yang dilaksanakan pada senin sore, kegiatan tersebut dapat diikuti jamaah perempuan. Kegiatan tersebut menjadi ketertarikan masyarakat hingga sekarang masyarakat menjadi rutin untuk mengikuti kegiatan kajian.

Pada penyampaiannya para ustad dan ustazah di majelis Baitul Ilmi menggunakan dakwah bil-lisan yang merupakan dakwah dengan ucapan. Dakwah bil-lisan tersebut dengan tiga metode yaitu bil-hikmah, mauidzoh hasanah (ceramah) dan al-mujadalah ( tanya jawab). Ketiga metode tersebut digunakan karena mudah dan praktis untuk para ustad dan ustazah dalam menyampaikan materi dakwah. Ketiga metode tersebut memiliki peran penting dalam dakwah yang dimana metode tersebut para ustad dan ustazah bisa menyesuaikan dengan kondisi jamaah, dari segi kultur, bahasa dan intelektual jamaah. para ustad dan ustazah di majelis Baitul ilmi dengan menggunakan Ketiga metode tersebut dapat bertatap langsung dengan jamaah dan terciptanya sebuah komunikasi yang baik dengan jamaah sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ketika adanya sebuah kebingungan atau persoalan dalam jamaah majelis dapat bertanya secara langsung.

*Tabel 1. 1*

Daftar majelis taklim di desa Tumang, Kecamatan Cepogo tahun 2023

No	Organisasi Islam	Nama Majelis Taklim	Jumlah
1	MTA ( Majelis Tafsir Al-qur'an)	Majelis Taklim At-Taqwa	80 jamaah
2	Salafi	Majelis Taklim Al-Madinah	200 jamaah

3	NU ( Nahdlotul Ulama)	Majelis Taklim Aswaja	50 jamaah
4	Muhammadiyah	Majelis Taklim Baitul Ilmi	80 jamaah

(Sumber : wawancara dengan pengurus majelis taklim)

Berdasarkan dari tabel di atas terdapat beberapa majelis taklim yang ada di desa Tumang dengan beberapa organisasi Islam yang berbeda-beda. Dilihat dari beberapa warga masyarakat desa Tumang yang mengikuti beberapa organisasi Islam, majelis taklim berperan dalam menumbuhkan sikap seseorang yang toleran dan rukun. Dari perbedaan yang ada, tidak membuat warga masyarakat desa Tumang mengalami perpecahan atau konflik antar warga. Hal tersebut majelis taklim menjadi salah satu kontribusi dalam masyarakat yang menjadikan majelis taklim sebagai wadah silaturahmi antar warga. Munculnya sikap yang saling menghargai dapat tumbuh dengan berkumpulnya para jamaah, sehingga jamaah bisa saling berinteraksi satu sama lain, sehingga terjalinnya silaturahmi yang baik. Ajaran agama juga menjadi penyebab tumbuhnya kerukunan warga dari pengetahuan yang diterima.

Awal didirikannya majelis taklim, bapak Ali Sa'ni berharap agar majelis taklim dapat dijadikan sebagai wadah silaturahmi warga desa Tumang yang mempersatukan warga tanpa memandang orang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, majelis taklim memiliki kontribusi dalam hal keagamaan dan sosial masyarakat. Karena selain untuk memperdalam pengetahuan agama juga memberikan motivasi kepada jamaah sehingga timbul suatu sikap yang lebih baik terlebih dalam hal

toleransi dan kerukunan warga. Majelis kajian rutin dapat diikuti siapapun termasuk organisasi lain yang ingin mengikuti kegiatan. Kajian tersebut tidak ada pengkhususan jamaah yang dari organisasi tertentu. Walaupun majelis Baitul Ilmi dari Muhammadiyah namun bagi warga yang ingin mencari ilmu dapat mengikuti kajian tersebut. Majelis kajian menjadi salah satu dakwah yang efektif dalam menumbuhkan perilaku dan sikap yang lebih baik, dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman jamaah.

Berdasarkan gambaran di atas peneliti ingin mengetahui metode dakwah majelis taklim Baitul Ilmi yang di kelola oleh bapak Toni sebagai sebuah bimbingan keagamaan yang mampu menghasilkan perubahan untuk masyarakat dengan meningkatkan pemahaman keagamaan dan memberikan sebuah motivasi keagamaan sehingga menjadikan masyarakat yang religius. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Metode Dakwah Majelis Baitul Ilmi Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat di rumuskan masalah pokok yang perlu dibahas dalam penelitian ini:

Bagaimana metode dakwah yang digunakan majelis Baitul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang digunakan majelis Baitul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas masyarakat desa Tumang, Kecamatan Cepogo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### 1. Secara Teoritis

- a) Penelitian diharapkan dijadikan sebagai sumbang pemikiran yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan, tentang metode dakwah majelis Baitul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
- b) Hasil dari penelitian di harapkan dijadikan sebagai dasar acauan penelitian selanjutnya.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dan untuk pembaca sebagai wawasan informasi dan pengetahuan, mengenai metode dakwah majelis Baitul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan suatu kajian kepustakaan, terdapat pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya, di antaranya;

1. Penelitian yang disusun oleh Naili Habibah “ *Metode Dakwah Pada Jamaah Usia Lanjut Di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan, Klaten*” jenis penelitian ini penelitian lapangan ( *field research*) dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa masih minimnya nuansa keagamaan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Manshur, mereka tampak jauh dan tidak menghiraukan masalah keagamaan. Metode dakwah yang di terapkan dalam pembinaan jamaah usia lanjut di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Kedua metode ini digunakan untuk menyampaikan materi kepada jamaah usia lanjut di Pondok Pesantren Al-Manshur yang berangkat dari kesadaran masyarakat usia lanjut dan dukungan keluarga (Habibah, 2016).
2. Penelitian yang disusun oleh Muhamaad Syaiful Hasyim “ *Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan*” jenis penelitian ini

3. penelitian lapangan ( *field research*) dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode yang di berdayakan Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah dengan menggunakan metode dakwah *bil-lisan* ( kaian ilmu fiqih), metode dakwah *bil-hal* ( metode dakwah dengan arisan, metode dakwah dengan koperasi simpan pinjam). Adanya Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah berdampak positif yang diperoleh masyarakat terlebih dalam ukhuwah Islamiyah yang semakin meningkat serta ilmu keagamaan yang mendalam (Hasyim, 2017).
4. Penelitian yang disusun oleh Haris Abdullah Wahid “ *Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Maysrakat Muslim Di Desa Poco Rutang Kecamatan Lembor Kabupaten Manggrai Barat*” Jenis penelitian kualitatif dengan metode survei. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kesadaran agama muslim masih sedikit, beberapa faktor penyebabnya seperti kurangnya percaya diri atau tidak optimisme dalam beragama, kurangnya didikan agama, pola pikir masyarakat yang materialistis dan kurangnya *da'i*. Metode dakwah yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dengan menggunakan metode pendekatan atau interaksi langsung yang terdiri dari pendakatan kultural dan pendekatan struktural, yang diikuti dengan metode dakwah lemah lembut ( *bil-hikmah*),

berdakwah dengan ceramah ( *mauidzoh hasanah*) dan berdakwah dengan berdiskusi atau tanya jawab ( *jadihuh billati hiya ahsan*) (Wahid, 2020).

5. Penelitian yang disusun oleh Ibnu Hidayat “ *Strategi Dakwah Majelis Taklim An-Najah Desa Sepatnunggal Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan* ” jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa startegi yang digunakan oleh Majelis Taklim An-Najah yaitu dengan melakukan penyusunan program kerja atau program kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim An-Najah. Program yang di adakan seperti pengajian bandungan setiap malam kamis, agenda tahunan ziarah makam wali, santunan anak yatim piatu dan duafa, peringatan hari besar Islam, agenda nariyahan dan pengajian jum’at kliwon (Hidayat, 2022).
6. Penelitian yang disusun oleh Ayunda Wulandari “ *Peran Pengajian Ahad Pagi Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo Dalam Meningkatkan Religiuitas Masyarakat*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pengajian ahad pagi Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo bisa meningkatkan jamaah pengajian untuk terus mengikuti pengajian secara rutin. Kedua hasil yang dicapai jamaah setelah mengikuti pengajian ahad pagi bisa menambah wawasan atau motivasi buat anak-anaknya dirumah bisa

di salurkan melalui orang tua lalu orang tua menyampaikan kepada anak-anaknya, ketiga para jamaah merasakan perubahan setelah mengikuti pengajian ahad pagi contohnya dalam hal beribadah (Wulandari, 2022).

7. Penelitian yang disusun oleh Tri Yulia Angraini “*Metode Dakwah Dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Pringsewu*” metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan ( *field research*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode dakwah dalam pengajian ibu-ibu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Sinar Baru dusun 002 Pringsewu adalah *da'i* yang sangat berperan penting dalam memberikan suatu materi atau ceramah kepada Ibu-ibu. Kegiatan pengajian yang berlangsung setiap hari selasa, jum'at dan Ahad. Di kegiatan pengajian ini terdapat beberapa kegiatan tambahan lainnya seperti halnya, membaca tulis Qur'an, membaca surat Yasin dan siraman rohani setelah selesai membaca surat Yasin tersebut. Metode yang digunakan oleh *da'i* dalam menyampaikan materinya adalah metode *bil- lisan*, metode praktik/latihan dan metode Tanya jawab. (Tri, 2021).
8. Penelitian yang disusun oleh Muhammad Syukuri dan Zaenal Abidin, “ *Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Darun Najah Duman Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Desa*

*Duman, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan *da'i*/Tuan Guru dalam menyampaikan dakwah guna meningkatkan religiusitas masyarakat di desa Duman adalah: Dengan strategi dialog, pengajian, kunjungan, pemberian modal usaha, dan pembagian zakat mempunyai keunggulan yaitu religiusitas semakin meningkat, materi pengajian selalu menarik, dan tidak mudah bosan ( Abidin, 2019).

9. Penelitian yang disusun oleh Ahmad, M. Zakaria dan Abdul Fattah, “ *Metode Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Pengalaman Islam Pada Masyarakat*” penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa metode dakwah yang di terapkan dalam meningkatkan pengalaman Islam kepada masyarakat kelurahan Sumarorong meliputi kegiatan arisan yang di rangkai dengan pengajian di selenggarakan setiap tanggal 15 ba'da dhuhur, pengajian kaum ibu untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode DIROSA “ pendidikan orang dewasa” yang dilaksanakan pada hari kamis sampai hari ahad ba'da asar, pengajian kaum bapak yang dilaksanakan setiap malam senin, rabu dan jum'at ba'da magrib, kegiatan TPA setiap sore hari senin sampai sabtu, kajian kitab *al-lu'lu wa-almarjaan* pada setiap hari ba'da subuh dengan metode dakwah lemah lembut ( *bil-hikmah*),

berdakwah dengan ceramah (*mauidzoh hasanah*) dan berdakwah dengan berdiskusi atau tanya jawab (*jadihuh billati hiya ahsan*) (Fattah, 2018).

10. Penelitian yang disusun oleh Ainul Haris “*Peranan Pesantren/Ma’had Aly Makkah dazlam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Senggrong Andong, Boyolali*” Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan Pesantren/Ma’had Aly Makkah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat beberapa kegiatan di antaranya adalah mendirikan TPA, tablig akbar, taklim ba’da magrib, kegiatan bulan Ramadhan, pembagian daging kurban, salat jamaah dan kutbah jum’at. Faktor pendukung kegiatan Pesantren/Ma’had Aly Makkah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di antaranya terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan Pesantren, sarana dan prasarana yang memadai, serta faktor sosial. Sedangkan faktor penghambat Ma’had Aly Makkah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di antaranya terdiri dari kurangnya kesadaran, kurang efektifnya pembelajaran di TPA, serta adanya perbedaan paham (Haris, 2019).
11. Penelitian yang disusun oleh Siti Haumairoh “*Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kzitat Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten*

*Jember*” metode penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Majelis Taklim yang di selenggarakan di Desa Suci, Kecamatan Pati, mendapat respon yang baik dalam masyarakat. Kegiatan yang ada di Majelis Taklim merupakan kajian dan tanya jawab yang di laksanakan pada malam Selasa atau Senin malam. Kajian tersebut dengan menggunakan kitab sebagai bahan rujukan seperti : *Aqidatu Awam, Mabadi’ul Fiqiah* dan *Lulabul Hadist*. Kegiatan Majelis Taklim di selenggarakan dengan tujuan agar dapat menjadi pendorong dan penyemangat kepada masyarakat agar dapat menambah wawasan ilmu agama dan menjalankan syari’at Islam dengan baik (Humairoh, 2021).

Untuk memudahkan pemahaman dari tinjauan pustaka, maka dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu

No	Pengarang, Judul Penelitian dan metode penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Naily Habibah “ <i>Metode Dakwah Pada Jamaah</i>	Masih minimnya nuansa keagamaan masyarakat di sekitar	Objek pada penelitian ini pada

	<p><i>Usia Lanjut Di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri Popongan, Klaten”</i></p> <p>menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan ( <i>field research</i>)</p>	<p>Pondok Pesantren Al-Manshur, mereka tampak jauh dan tidak menghiraukan masalah kegamaan. Metode dakwah yang di terapkan dalam pembinaan jamaah usia lanjut di Pondok Pesantren Al-Manshur Putri dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Kedua metode ini digunakan untuk menyampaikan materi kepada jamaah usia lanjut di Pondok Pesantren Al-Manshur yang berangkat dari kesadaran masyarakat</p>	<p>jamaah usia lanjut putri</p> <p>Sedangkan objek penelitian yang akan di teliti merupakan jamaah masyarakat desa.</p>
--	---	---	---



		usia lanjut dan dukungan keluarga.	
2.	Muhamaad Syaiful Hasyim “ <i>Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan</i> ” menggunakan metode kualitatif dengan	Metode yang di berdayakan majelis taklim Mar Atun Amaliyah dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah dengan menggunakan metode dakwah <i>Bil-lisan</i> ( kaian ilmu fiqih), metode dakwah <i>bil-hal</i> ( metode dakwah dengan arisan, metode dakwah dengan kopersai simpan pinjam). Adanya Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah berdampak positif yang diperoleh masyarakat terlebih	Perbedaan penelitian ini menguraikan metode dakwah dengan <i>bil hal</i> , metode dakwah dengan arisan dan koperasi simpan pinjam. Sedangkan penelitian yang akan di teliti dengan metode yang di gunakan dengan menggunakan metode dakwah <i>bil lisan</i> dengan ceramah dan tanya jawab.

	penelitian lapangan ( <i>field research</i> )	dalam ukhuwah Islamiyah yang semakin meningkat serta ilmu keagamaan yang mendalam.	
3.	Haris Abdullah Wahid “ <i>Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Muslim Di Desa Poco Rutang Kecamatan Lembor Kabupaten Manggrai Barat</i> ” Jenis penelitian kualitatif dengan metode survei.	Kesadaran agama muslim masih sedikit, beberapa faktor penyebabnya seperti kurangnya percaya diri atau tidak optimimisme dalam beragama, kurangnya didikan agama, pola pikiri masyarakat yang materialistis dan kurangnya <i>da'i</i> . metode dakwah yang digunakan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dengan menggunakan metode	Perbedaan penelitian ini mengarahkan pada peningkatan kesadaran beragama masyarakat sedangkan penelitian yang akan di teliti mengarahkan pada meningkatkan religiusitas masyarakat.

		pendekatan atau interaksi langsung yang terdiri dari pendekatan kultural dan pendekatan struktural, yang diikuti dengan metode dakwah lemah lembut ( <i>bil-hikmah</i> ), berdakwah dengan ceramah ( <i>mauidzoh hasanah</i> ) dan berdakwah dengan berdiskusi atau tanya jawab ( <i>jadihuh billati hiya ahsan</i> )	
4.	Ibnu Hidayat “ <i>Strategi Dakwah Majelis Taklim An-Najah Desa Sepatnunggal Dalam</i>	Strategi yang digunakan oleh Majelis Taklim An-Najah yaitu dengan melakukan penyusunan program kerja atau program	Perbedaan penelitian sebelumnya membahas tentang strategi yang digunakan Majelis Taklim dalam

	<p><i>Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan ”</i></p> <p>jenis penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim An-Najah. Program yang diadakan seperti pengajian bandungan setiap malam kamis, agenda tahunan ziarah makam wali, santunan anak yatim piatu dan duafa, peringatan hari besar Islam, agenda nariyahan dan pengajian jum’at kliwon.</p>	<p>meningkatkan nilai-nilai dakwah, sedangkan penelitian ini membahasn bagaimana matode dakwah Majelis Taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.</p>
5.	<p>Ayunda Wulandari “</p> <p><i>Peran Pengajian Ahad Pagi Al-Manar Universitas Muhammadiyah</i></p>	<p>Peran pengajian ahad pagi Al-Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo bisa meningkatkan jamaah pengajian untuk terus</p>	<p>Perbedaanya, subjek penelitian ini merupakan peran pengajian ahad pagi yang mana pembahasan penelitian ini</p>

	<p><i>Ponorogo</i></p> <p><i>Dalam</i></p> <p><i>Meningkatkan</i></p> <p><i>Religiusitas</i></p> <p><i>Masyarakat”</i></p> <p>jenis penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>mengikuti pengajian secara rutin. Kedua hasil yang dicapai jamaah setelah mengikuti pengajian ahad pagi bisa menambah wawasan atau motivasi buat anak-anaknya dirumah bisa di salurkan melalui orang tua lalu orang tua menyampaikan kepada anak-anaknya, ketiga para jamaah merasakan perubahan setelah mengikuti pengajian ahad pagi contohnya dalam hal beribadah.</p>	<p>tentang hasil pencapaian setelah mengikuti pengajian sedangkan subjek penelitian yang akan di teliti metode dakwah Majelis Taklim yang mana pembahasan penelitian dengan menggambarkan metode-metode yang di terapkan Majelis Taklim untuk meningkatkan religiusitas masyarakat.</p>
6.	<p>Tri Yulia</p> <p>Angraini</p> <p>“<i>Metode</i></p>	<p>Metode dakwah dalam pengajian ibu-ibu untuk</p>	<p>Perbedaan, penelitian ini membahas tentang</p>

	<p><i>Dakwah Dalam Pengajian Ibu-Ibu Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Pringsewu”</i></p> <p>jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Sinar Baru dusun 002 Pringsewu adalah <i>da'i</i> yang sangat berperan penting dalam memberikan suatu materi atau ceramah kepada Ibu-ibu. Kegiatan pengajian yang berlangsung setiap hari selasa, jum'at dan Ahad. Di kegiatan pengajian ini terdapat beberapa kegiatan tambahan lainnya seperti halnya, membaca tulis Qur'an, membaca surat Yasin dan siraman rohani setelah selesai</p>	<p>kegiatan-kegiatan dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Sedang kan penelitian yang akan diteliti membahas metode dakwah dengan tujuan untuk pemahaman keagamaan dan juga untuk meningkatkan religiusitas masyarakat.</p>
--	--	---	--

		membaca surat yasin tersebut. Metode yang digunakan oleh <i>da'i</i> dalam menyampaikan materinya adalah metode <i>bil-lisan</i> , metode praktik/latihan dan metode tanya jawab.	
7.	Muhammad Syukuri dan Zaenal Abidin, “ <i>Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Darun Najah Duman Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Desa Duman, Kecamatan</i>	Strategi komunikasi yang digunakan <i>da'i</i> /Tuan Guru dalam menyampaikan dakwah guna meningkatkan religiusitas masyarakat di desa Duman adalah: Dengan strategi dialog, pengajian, kunjungan, pemberian modal usaha, dan pembagian	Perbedaan, penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi dalam meningkatkan religiusitas masyarakat sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang metode dakwah Majelis Taklim

	<p><i>Lingsar Kabupaten Lombok Barat</i>” jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>zakat mempunyai keunggulan yaitu religiusitas semakin meningkat, materi pengajian selalu menarik, dan tidak mudah bosan.</p>	<p>dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan religiusitas masyarakat</p>
8.	<p>Ahmad, M. Zakaria dan Abdul Fattah, “<i>Metode Dakwah Dalam Upaya Meningkatkan Pengalaman Islam Pada Masyarakat</i>” jenis penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Metode dakwah yang di terapkan dalam meningkatkan pengalaman Islam kepada masyarakat kelurahan Sumarorong meliputi kegiatan arisan yang di rangkaikan dengan pengajian di selenggarakan setiap tanggal 15 ba'da duhur, pengajian kaum ibu untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan</p>	<p>Perbedaan, Penelitian ini membahas upaya kelurahan Sumarorong untuk meningkatkan pengalaman Islam sedangkan penelitian yang akan di teliti metode dakwah Majelis Taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.</p>



		<p>metode DIROSA “  pendidikan orang  dewasa” yang  diaksanakan pada hari  kamis sampai hari  ahad ba’da asar,  pengajian kaum  bapak yang  dilaksanakan setiap  malam senin, rabu  dan jum’at ba’da  maghrib, kegiatan  TPA setiap sore hari  senin sampai sabtu,  kajian kitab <i>al-lu’lu  wa-almarjaan</i> pada  setiap hari ba’da  subuh dengan metode  dakwah lemah lembut  ( <i>bil-hikmah</i>),  berdakwah dengan  ceramah ( <i>mauidzoh  hasanah</i>) dan</p>	
--	--	--	--

		berdakwah dengan berdiskusi atau tanya jawab ( <i>jadihuh billati hiya ahsan</i> ).	
9.	Ainul Haris <i>“Peranan Pesantren/Ma’had Aly Makkah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Senggrong Andong, Boyolali”</i> jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan ( <i>field research</i> )	Peranan Pesantren/Ma’had Aly Makkah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat dengan beberapa kegiatan di antaranya adalah mendirikan TPA, tabligh akbar, ta’lim ba’da maghrib, kegiatan bulan Ramadhan, pembagian daging kurban, salat jamaah dan khutbah jum’at. Faktor pendukung kegiatan Pesantren/Ma’had	Perbedaan, subjek penelitian ini peranan pesantren/ma’had sedangkan subjek penelitian yang akan di teliti metode dakwah yang digunakan Majelis Taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Tumang.

		<p>Aly Makkah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di antaranya terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan Pesantren, sarana dan prasarana yang memadai, serta faktor sosial. Sedangkan faktor penghambat Ma'had Aly Makkah dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di antaranya terdiri dari kurangnya kesadaran, kurang efektifnya pembelajaran di TPA,</p>	
--	--	--	--

		serta adanya perbedaan paham.	
10.	Siti Haumairoh <i>“Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember”</i> jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Majelis Taklim yang di selenggarakan di Desa Suci, Kecamatan Pati, mendapat respon yang baik dalam masyarakat. Kegiatan yang ada di Majelis Taklim merupakan kajian dan tanya jawab yang di laksanakan pada malam selasa atau senin malam. Kajian tersebut dengan menggunakan kitab sebagai bahan rujukan seperti : <i>Aqidatu Awam, Mabadi’ul Fiqiah</i> dan <i>Lulabul Hadis</i> . Kegiatan	Perbedaan, penelitian ini menjelaskan peran-peran Majelis Taklim yang mengulas kitab-kitab yang di gunakan untuk kajian Sedangkan penelitian yang akan di teliti menjelaskan metode Majelis Taklim dalam menyapaikan dakwah di masyarakat.

		<p>Majelis Taklim di selenggarakan dengan tujuan agar dapat menjadi pendorong dan penyemangat kepada masyarakat agar dapat menambah wawasan ilmu agama dan menjalankan syari'at Islam dengan baik.</p>	
--	--	--	--

## B. Landasan Teori

### 1. Metode Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah upaya mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larang-larangan Allah SWT. Dalam ketaatan ini bertujuan agar manusia mendapat kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat kelak.

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/ menyeru,

memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzoh hasanah*, *tabsyir*, *indzar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khotbah* ( Ilahi, 2006). Dakwah secara terminologi menurut Prof. Dr. M. A. Bayanuni dakwah yaitu menyapaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia dalam realita kehidupan, serta menjelaskan ketiga unsur yang terkandung didalamnya di lebih dari satu tempat dari Al-Qur'an. Dalam praktik dakwah ada tiga fase yaitu : *At-Tablighiyyah* ( menyampaikan pesan), *At-Takwiniyah* ( proses pembentukan ), dan *At-Tanfidziyah* ( pelaksanaan ) (Bayanuni, 2016).

Dakwah juga dapat diartikan sebuah ajakan baik bersifat tulisan, lisan maupun perbuatan dengan tujuan untuk menuju kejalan Allah SWT. Menjadi manusia yang lebih baik dan mempengaruhi jalan pikir manusia agar selalu berhati-hati dalam bertindak sesuai ajaran Islam. Hal tersebut dengan pasti agar manusia mendapatkan kemudahan, kerukunan, kemakmuran dan kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

Dalam pengertian integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah SWT dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami (Hafidhuddin, 1998).

Dari beberapa definisi diatas, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain:

- 1) Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- 2) Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- 3) Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- 4) Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridaan Allah SWT.
- 5) Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat ( Ilahi, 2006).

Islam juga dikatakan sebagai agama dakwah, karena penyebaran Islam dilakukan dengan santun, bijak dan penuh dengan kasih sayang. Islam sebagai agama dakwah, mengajak orang untuk memahami makna kebenaran tanpa unsur paksaan ajaran Islam disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. hal ini juga mencegah terjadinya perpecahan antar

manusa karena adanya paksaan maka dari itu, dalam penyebaran agama Islam lebih baik dengan cara damai dan tenang tanpa adanya unsur kekerasan dan pakasaan.

Pengertian dakwah mengandung makna yang luas, sebagai umat Islam senantiasa untuk selalu melakukan hal- hal yang di perintahkan dalam agama Islam, saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan menjauhi larangan-larangan dalam Islam. Kita sebagai muslim untuk mengajak manusia dalam hal kebaikan yang mana dalam istilah yaitu *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan atau kesuksesan didunia maupun di akhirat nanti.

#### b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah tersebut terdiri dari *da'i* ( pelaku dakwah), *Mad'u* ( mitra dakwah ), *maddah* ( materi dakwah ), *wasilah* ( media dakwah), *thariqah* ( metode) dan *astar* ( efek dakwah ). Adapun unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

##### 1) *Da'i* ( Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata *da'i* sering disebut dengan sebutan mubalig ( orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini



konotasinya sangat sempit karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* ( orang yang berkhotbah) dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut nabi Muhammad SAW hendaknya menjadi seorang *da'i* dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

2) *Mad'u* ( Mitra Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

3) *Maddah* ( Materi Dakwah)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*, dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

4) *Wasilah* ( Media Dakwah)

*Wasilah* ( media dakwah) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah ( ajaran Islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Media tersebut seperti vidio, televisi, radio, majalah, surat kabar, buku dan lainnya.

5) *Thariqah* ( Metode )

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan melalui metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan ( Ilahi, 2006).

Metode bersal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti metode. Sedangkan dalam bahasa Arab

metode disebut *thariq*, atau *thariqah* yang berarti jalan atau cara, kata-kata tersebut identik dengan kata *al-ushlub*. sedangkan *ushlub* secara istilah menurut Syaikh al-Jurjani (Aliyudin, 2010) adalah :

مَا يُمَكِّنُ التَّوَصُّلَ بِصَحِيحِ النَّظَرِ إِلَى الْمَطْلُوبِ

*Sesuatu yang dapat mengantarkan kepada tercapainya tujuan dengan paradigma yang benar.*

Dari definisi di atas dapat di pahami, metode dakwah adalah suatu cara dalam melaksanakan dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, segala cara dalam menegakkan syariat Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu tercapainya kondisi kehidupan *mad'u* yang selamat dan sejahtera ( bahagia) baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Metode dakwah juga merupakan bagian dari strategi dakwah yang menjelaskan arah strategis dan cara-cara sistematis dakwah yang telah ditetapkan. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Metode dakwah harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus

bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Maullasari, 2019).

Dalam pelaksanaan dakwah, metode dakwah yang di gunakan harus sesuai dengan fenomena masyarakat tersebut. Dengan kata lain metode dakwah seharusnya di sampaikan dengan hati-hati dan tepat, karena suatu pesan yang baik tetapi di sampaikan dengan metode yang tidak benar maka pesan tersebut bisa saja di tolak oleh masyarakat atau audiens (Mahmud, 2018).

Metode yang di sampaikan juga berbeda dengan tempat lain, artinya metode dakwah harus kondisional. Metode dakwah mempunyai peran penting untuk tercapainya tujuan dakwah. Dalam proses dakwah ada beberapa metode dakwah yang dapat di gunakan dalam berdakwah. Jadi metode dakwah dapat di simpulkan bahwa metode merupakan suatu cara untuk yang bisa ditempuh. Dengan kata lain metode dakwah merupakan suatu cara, jalan termasuk strategi, pola yang ditempuh oleh seorang *da'i* dalam melaksanakan dakwah.

#### 6) Astar (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah wasilah dan *thariqah* tertentu maka akan

timbul respon dan *efek* ( *astar*) pada *mad'u* ( penerima dakwah). *Astar* ( efek dakwah) sering disebut dengan *feed back* ( umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i* ( Ilahi, 2006).

Unsur- unsur dakwah mulai dari *da'i*, *mad'u*, *maddah*, *wasilah*, *thariqah* dan *astar* saling berhubungan. Dalam proses penyampaian dakwah terdapat unsur-unsur dakwah tersebut maka pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan sempurna.

#### c. Tujuan Dakwah

M. Natsir mengatakan dalam bukunya, dakwah Islam adalah ajakan yang berisi *amar ma'ruf nahi munkar*. Menurut M. Natsir bahwa ajakan *amar ma'ruf nahi munkar* tidak cukup dengan lisan saja, melainkan dengan bahasa, perbuatan, dan kepribadian yang baik, mulia secara nyata (Luth, 1999). Perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an, sebagai umat Islam senantiasa untuk menyeru dan menyampaikan dakwah kepada umat manusia agar melaksanakan hal-hal baik dan mencegah hal yang di larang, sebagaimana dalam QS. Ali Imron 3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

*“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*

Pada ayat tersebut dapat di tarik kesimpulan, bahwa Allah SWT memerintahkan orang-orang mukmin agar mengajak manusia untuk melakukan kebaikan, melakukan perbuatan yang *makruf*, serta menjauhi perbuatan yang *munkar*. Sebagai umat muslim yang taat kepada Allah SWT diwajibkan manusia untuk selalu terus-menerus menyeru dalam hal kebajikan dengan petunjuk Allah SWT, menyuruh perbuatan yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang *munkar*, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Dengan kata lain tujuan dakwah ialah mengajak manusia untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya demi kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia maupaun di akhirat kelak (Mahmud, 2018). Demikian pula tujuan dakwah dalam prespektif Al-Qur’an, sebagai berikut :

- a. Mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang;
- b. Menegakan fitrah insaniyah;
- c. Memotivasi untuk beriman.
- d. Memotivasi untuk beribadah;

- e. Memenangkan ilham takwa atas ilham fujur;
  - f. Mendorong muslim menjadi muslim yang seutuhnya;
  - g. Mendorong pencaiaian takwa (Jafar, 2010).
- d. Macam-Macam Metode Dakwah

Pada dasarnya sumber metode dakwah tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nahl : 125 (Said, 2015), yang berbunyi ;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

*“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Al-Qur'an menawarkan metode yang tepat guna dalam menyebarkan ajaran Islam, yaitu dengan cara bijaksana (*al-hikmah*), nasehat yang baik (*al-Mauidzah al-Hasanah*) dan berdiskusi yang baik (*al-Mujadalah*). Ketiga cara ini merupakan proses dakwah yang dapat diterapkan secara objektif proporsional dari seseorang kepada orang lain (*mad'u*) yang dihadapinya (Aliyudin, 2010).

Dalam buku metode dakwah oleh Drs. H Munzier Suparta M.A dan H. Harjani Hefni Lc. M.A menyebutkan bahwa sesuai dengan

ayat Al-qur'an surat An-nahl ayat 125 yang mana menunjukkan macam-macam metode dakwah meliputi yang pertama, metode al-hikmah merupakan dakwah dengan memahami dan mengerti posisi mad'u. Maksudnya da'i harus mengerti keadaan mad'u mulai dari pendidikan, strata sosial dan latar belakang budaya. Hal tersebut agar dakwah dapat tercapai sesuai tujuan dan diterima dengan baik. Kedua metode ceramah ( *mauidhoh hasanah*), metode tersebut merupakan sebuah bimbingan dan nasihat secara lisan menjelaskan sebuah materi dengan pengertian, penggambaran, cerita dan motivasi. Ketiga, metode tanya jawab ( *al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan*) merupakan metode dengan diskusi atau tanya jawab. Biasanya setelah ceramah oleh da'i dilanjutkan oleh metode tersebut untuk dijadikan kesempatan bagi jamaah untuk menanyakan materi yang belum paham (Harjani, 2006).

Kandungan ayat di atas menjelaskan metode dakwa yang digunakan menggunakan metode dakwah *Bil-lisan* yang mana dakwah dengan cara lisan atau ucapan, dakwah *bil-lisan* dibagi beberapa macam dalam pelaksanaannya, berikut macam-macam metode dakwah yang dapat diimplementasikan dalam berdakwah:

- 1) Dakwah *bi al-hikmah*

Kata hikmah, kerap diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan



apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Menurut bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference*, *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah) (Maullasari, 2019).

Dakwah *bi al-hikmah* merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan *risalah al-nubuwwah* dan ajaran Al-Quran atau wahyu Illahi. Dakwah *bi al- hikmah* merupakan dakwah bijak, mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi *mad'u*. Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, serta situasi sosial kultural *mad'u*. Prinsip-prinsip metode dakwah *bi al-hikmah* ditujukan terhadap *mad'u* yang kapasitas intelektual pemikirannya terkategori khawas, cendikiawan, atau ilmuwan (Aliyudin, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa metode *bi al-hikmah* mengisyaratkan bahwa seorang *da'i* harus memiliki wawasan luas termasuk didalamnya tidak hanya paham

tentang ilmu-ilmu agama tetapi juga tahu tentang ilmu-ilmu umum lainnya seperti psikologi, sosiologi dan sebagainya (Said, 2015).

Metode *bi al-hikmah* merupakan metode yang dalam penyampaianya selalu memperhatikan keadaan jamaah (*mad'u*) dalam artian bahwa *metode bi al-hikmah* adalah metode dakwah dengan cara menyesuaikan tingkat akal, bahasa dan juga lingkungannya yang di dakwahi. Hal ini berarti dalam menyampaikan dakwah harus relevan sesuai dengan kondisi masyarakat, hal ini *al-hikmah* merupakan kemampuan *da'i* dalam berdakwah dengan memilih, menyesuaikan kondisi dan teknik dakwah sehingga selaras yang akan berpengaruh terhadap *mad'u* (Ubaisilfa, 2019).

## 2) Metode *al-mau'idzah al-hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* terdiri dari kata *wa'adzu ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebaikan. *Mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan

kedamaian dunia dan akhirat. Bahasa dalam dakwah dengan *al-mau'izhah al-hasanah*, merupakan cara yang paling banyak digunakan. Dengan demikian, bahasa mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan tingkah laku manusia (Maullasari, 2019).

*Al-Mauidzah al-hasanah*, menurut beberapa ahli bahasa dan pakar tafsir, memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

- a) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui tahrif dan taghrib (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan penjegahan dengan cara halus.
- b) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, pengarahan, dengan gaya bahasa yang mengesankan, atau menyentuh dan tepatri dalam naluri.
- c) Simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan mealui ucapan yang lembut dengan penuh kasih sayang.
- d) Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.

- e) Nasihat, bimbingan dan arahan untuk keselamatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah dicerna, dan terkesan di hati sanubari jamaah.
- f) Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang terpatri dalam hati, penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa.
- g) Tutur kata yang lemah lembut, perlahan-lahan, bertahap dan sikap kasih sayang ( dalam konteks dakwah), dapat membuat seseorang merasa dihargai rasa kemanusiaanya dan membuat respon positif terhadap mad'u (Aliyudin, 2010).

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode dakwah *al-mau'idzah al-hasanah* merupakan metode memberikan peringatan atau memberikan arahan yang baik kepada orang lain biasanya metode ini penyampaian arahan atau peringatan dengan metode ceramah yang di sampaikan menggunakan bahasa yang baik yang dapat mengunggah hatinya sehingga jamaah ( *mad'u*) dapat menerima dengan baik, tanpa adanya paksaan, kekerasan, jadi dilakukan dengan damai dan penuh dengan kasih sayang – dakwah.

### 3) Metode *al-Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafaz *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintai, melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti wazan *Faa ala*, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan. Metode ini lebih populer disebut dengan metode dikusi, yaitu menyampaikan pendapat, tanya jawab serta pertanyaan dalam sebuah Majelis Taklim (Maullasari, 2019). *Al-mujadalah al-ahsan* merupakan upaya dakwah melalui bantahan, diskusi, tanya jawab atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan (Aliyudin, 2010).

Metode *mujadalah* dalam aktivitasnya di masyarakat dapat di aplikasikan dalam beberapa bentuk :

a. Tanya Jawab

Dengan menggunakan metode tanya jawab dapat membantu masyarakat mendapatkan pemahaman tentang nilai penting pelaksanaan dan pengalaman ajaran Islam. Dengan di adakan tanya jawab masyarakat akan lebih mudah untuk bertanya atau mengadu atas permasalahan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari, dengan tanya jawab ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang di alami (Anshori, 2018).

### b. Diskusi

Adanya diskusi adalah sebagai perbincangan suatau masalah dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang. Dalam diskusi suasana akan lebih hidup sebab semua peserta akan mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Dengan ini di harapkan masyarakat dapat memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam (Wahid, 2020).

## 2. Majelis Taklim

### a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari bahasa Arab yaitu, *majlis* yang artinya tempat duduk dan *ta'lim* artinya pengajaran. Jadi, majelis taklim merupakan tempat untuk mengadakan pengajaran dan pengajian agama Islam. Majelis berarti tempat berkumpul. Majelis taklim merupakan tempat mendidik, mengajar dan membina moral spiritual untuk meningkatkan sumberdaya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Hamid, 2020).

Menurut istilah majelis taklim terdiri dari dua gabungan kata yaitu, “majelis” dan “taklim” yang mana majelis merupakan tempat dan taklim merupakan pengejaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mencari atau mendalami ajaran-ajaran Islam. Dengan kata lain pengertian majelis taklim merupakan suatu pendidikan diniyah non formal yang bertujuan

meningkatkan keimanan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jemaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta (Mahmudi, 2023).

Tuti Alawiyah AS dalam bukunya “ Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim” mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan ta’lim merupakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Apabila istilah tersebut digabungkan maka yang akan muncul kemudian gambaran sebuah suasana dimana para muslimin berkumpul untuk melakukan kegiatan yang dapat menggali potensi dan bakat serta menambah wawasan dan pengetahuan para jemaahnya (Alawiyah, 1997).

Majelis taklim memiliki peran penting dalam mengembangkan dakwah Islam dan sebagai sarana untuk membina moral spiritual dan pengetahuan untuk meningkatkan umat muslim yang beriman dan bertakwa. Aktivitas yang dilakukan dalam majelis taklim merupakan sebuah kajian atau pengajian yang dimana dari kata “kaji” yang merupakan pelajaran yang ditujukan untuk jamaah dalam majelis taklim. Pengajian merupakan salah satu jalan dakwah kepada masyarakat dengan membawakan materi-materi ajaran Islam yang telah disiapkan. Dengan materi pengajian tersebut membantu masyarakat untuk lebih mendalami dan memahami ajaran Islam (Mahmudi, 2023).

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa majelis taklim merupakan sebuah tempat perkumpulan umat muslim untuk mencari dan mendalami ilmu pengetahuan agama Islam sehingga melahirkan umat Islam yang taat dan beriman kepada Allah SWT.

b. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Tutty Alawiyah dalam bukunya merumuskan tujuan dan fungsinya majelis taklim (Alawiyah, 1997) sebagai berikut :

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang mendorong pengalaman ajaran agama.
- 2) Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi
- 3) Berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.

Muhsin MK dalam bukunya tidak memisahkan tujuan dan fungsi dari majelis taklim (Anwar, 2015). Apabila dilihat dari pengertian majelis taklim bertujuan sebagai berikut:

- 1) Tempat belajar mengajar, majelis taklim dapat berfungsi sebagai belara mengajar bagi kaum muslim dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajara Islam.



- 2) Tempat pendidikan dan ketrampilan, majelis taklim juga berfungsi sebagai meningkatkan pendidikan dan ketrampilan masyarakat karena pengajaran dan pengetahuan yang diajarkan sehingga adanya pengembangan kepribadian yang lebih baik.
- 3) Jaringan komunikasi, majelis taklim merupakan sebuah wadah berkumpulnya masyarakat sehingga menimbulkan silaturahmi dan ukhuwah yang erat antar sesama umat manusia.

### 3. Religiusitas

#### a. Pengertian Religiusitas

Kata religiusitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *religion* dan berubah menjadi *religiosity*. Dalam bahas Indonesia, istilah tersebut di artikan dalam dua kata , yaitu keberagamaan dan religiusitas. Seperti dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI), kata religiusitas merupakan pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Sementara keberagaman memiliki akar ‘beragama’. Kata beragama memiliki tiga makna, yatu menganut agama, taat kepada agama, dan mementingkan agama.

Melihat dari karya Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, mendefinisikan religiusitas dalam bahasa Arab yang dilihat dalam kamus Al-Mawrid, religiusitas memiliki tiga makna, yaitu *takwa*, *wara'* dan *tadayyun*. Ketiga kata tersebut mamberikan makna bahwa religiusitas identik dengan sikap taat melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala laranyan-NYA. Sikap inilah yang disebut dengan kesalehan hidup jadi, orang yang religius artinya orang yang saleh dalam hidupnya. Kesalehan memiliki dua dimensi, yaitu dimensi vertical ( *hablun min Allah*) dan dimensi horizontal ( *hablun min an-nas*) yang biasa di sebut kesalehan sosial ( Suryadi, 2021).

Ancok dan Suroso mengungkapkan bahwa religiusitas merupakan sebuah gambaran keadaan dalam diri seseorang yang

mendorongnya untuk bertingkah laku ( baik tingkah laku yang tampak maupun tak tampak), bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Keberagaman atau religiusitas bukan hanya sekedar mempunyai agama (*having religious*) religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku agama, keyakinan agama dan sikap sosial keagamaan. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual ibadah tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Fitriani, 2016).

Religiusitas berarti menunjukkan aspek religi yang telah dihayati individu dalam hati, artinya seberapa jauh pengetahuan seberapa kukuh keyakinan, dan seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta penghayatan agama Islam dalam bentuk sosial dan aktivitas yang merupakan bentuk perwujudan dalam beribadah.

Maka dapat dipahami religiusitas Islam sebagai tingkat kepercayaan, pemahaman, dan penanaman ajaran agama Islam yang di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas merupakan segala tindakan dan pikiran tersebut meliputi ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang ( *istiqomah*) konsisten dan adanya ketulusan hati, keikhlasan, kepasrahan diri seraf mengaharap ridho dan Rahman Allah SWT tanpa adanya keterpaksaan yang dilandasi dari individu lain.

## b. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark bahwa ada lima aspek atau dimensi religiusitas yaitu:

- 1) Dimensi ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya tuhan, malaikat, surga dan sebagainya. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- 2) Dimensi peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.
- 3) Dimensi penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- 4) Dimensi pengetahuan, yaitu berkaitan dengan sejauh mana pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran

agama yang dianutnya, mengenai kitab suci, dasar keyakinan dan tradisi-tradisi.

- 5) Dimensi pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat seseorang yang termotivasi dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Mayasari, 2014).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metodologi berasal dari kata *metodos* ( metode/ cara) dan *logos* ( ilmu pengetahuan ). Metode penelitian adalah cara mengetahui sesuatu untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan metode ilmiah. Secara singkat dikatakan metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode ( cara) penelitian (Hariyati, 2020).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam pengumpulannya menggunakan metode deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Sari, 2022). Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkapkan ( *to describe and explore* ) dan menggambarkan dan menjelaskan ( *to describe and explain* ) dan untuk mendapatkan pengetahuan yang teruji (Mamahit & Rahman, n.d.). Sedangkan deskriptif merupakan suatu metode untuk menggambarkan atau menganalisis suatu masalah sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Dalam praktiknya peneliti akan melakukan penggalian informasi dengan subjek yang ada di Majelis Taklim. Selain itu peneliti juga akan melakukan penelitian lapangan ( *field research*) yang mana peneliti akan

melakukan observasi di majelis taklim Baitul Ilmi dengan mengikuti beberapa kegiatan kajian. Sesuai deskripsi di atas peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang mana untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana metode dakwah majelis Baitul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo.

### B. Waktu dan Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama tujuh bulan, terhitung dari bulan Maret 2023 hingga bulan September 2023. Penelitian ini dilakukan di majelis taklim Baitul Ilmi yang terletak di dukuh Kuku, desa Tumang, kecamatan Cepogo, kabupaten Boyolali, provinsi Jawa Tengah.

Tabel 3. 1

No	Kegiatan	Sep 202 2	Okt 202 2	Nov 202 2	Des 202 2	Jan 202 3	Feb 202 3	Mar 202 3	Jun 202 3	Juli 202 3	Agst 2023	Sep 202 3	Okt 202 3	Nov 202 3
1.	Pengajuan Judul													
2.	Pra Penelitian													
3.	Penyusunan Proposal													
4.	Seminar Proposal													
5.	Penelitian													
6.	Munaqosyah													

### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder :

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah pengurus dan jamaah majelis taklim Baitul Ilmi. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan pengurus beserta da'i majelis taklim Baitul Ilmi dan jamaah majelis taklim Baitul Ilmi sebagai informan mengenai metode dakwah majelis taklim Baitul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo.

#### **2. Sumber Data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel atau buku-buku yang di tulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah di terbitkan maupun yang tidak di terbitkan dalam bentuk buku.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh data (Yusuf, 2016). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti, pada observasi ini peneliti akan mengadakan pengamatan di lapangan serta mengikuti pelaksanaan kegiatan di majelis taklim. Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada dilapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini peneliti akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai metode dakwah majelis Baitul Ilmi dalam meningkatkan religusitas masyarakat di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo.

##### **2. Wawancara**

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan di berikan secara

lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2016). Adapun data yang akan diungkap dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian. Pada wawancara ini peneliti akan menggali informasi dengan pengurus, da'i dan jamaah majelis taklim.

### 3. Dokumentasi

Pada dokumentasi ini di lakukan dengan cara mengumpulkan data dengan benda- benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen, rapat dan sebagainya. Teknik ini di gunakan sebab adanya kegunaan dalam mengoleksi informasi mengenai dokumentasi yang berkenaan dengan data penelitian yang ada di majelis taklim .

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya pengolahan data untuk mencari data dan menata secara sistematis menjadi informasi yang baru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif.

Menurut Kirk dan Miller ( 1986: 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragama kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna (Anggito, 2018).

Analisis data menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. berikut penjelasannya:

a. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan mentarformasikan data “ mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan ( *written-up field notes*) (Yusuf, 2016). Dalam hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh kemudahan dalam memilah data mulai dari pengelompokan data agar mempermudah saat penarikan kesimpulan mengenai metode dakwah majelis Baitul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan proses penampilan data dapat berbentuk

kata-kata, kalimat, tabel matrik ataupun grafik yang dapat menggambarkan informasi mengenai data. Tujuan dilakukannya penyajian data agar peneliti dapat mengambil keputusan secara tepat. Penyajian data dapat berupa sekumpulan informasi yang tersusun dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Peneliti akan lebih memahami terkait informasi metode dakwah majelis Baitul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukannya pengumpulan data, kemudian pengolahan data atau reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Hal tersebut merupakan langkah terakhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif. Kesimpulan merupakan intisari dari hasil temuan-temuan yang telah peneliti lakukan. Dengan demikian maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian pada metode dakwah majelis Baitul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo.

**F. Teknik Keabsahan Data**

Pemeriksaan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Kebanyakan dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan dengan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pengecekan

keabsahan data melalui Triangulasi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, teori dan penyidik (Endraswara, 2009).

Pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek dan membandingkan kebenaran informasi yang di peroleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Adapun sumber informasi pada penelitian ini merupakan lima orang, yaitu dari pengurus dan jamaah majelis taklim yang mana akan di lakukan wawancara terhadap dua sumber yang memiliki sudut pandang yang berbeda.

## **BAB IV**

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Gambaran Umum Majelis Taklim Baitul Ilmi**

##### **1. Awal Mula Terbentuknya Majelis Taklim Baitul Ilmi**

Kegiatan pengajian atau kajian merupakan salah satu kegiatan bimbingan agama yang ditujukan kepada masyarakat agar masyarakat mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang agama. Selain itu, kegiatan kajian juga berfungsi sebagai mempererat kerukunan antar warga karena jamaah yang datang berkumpul di sebuah majelis taklim sebagai wadah menjalin tali silaturahmi.

Rintisan berdirinya bimbingan agama ini mulai dari bapak Ali Sa'ni merupakan salah satu tokoh dari Muhammadiyah di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo, beliau mempunyai gagasan untuk diadakan kajian. Sehingga para simpatisan dari tokoh masyarakat berkumpul dan setuju untuk diadakannya kegiatan kajian sehingga kajian mulai dilaksanakan pada tahun 2015. Kajian tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama. Kegiatan kajian berlangsung pada malam senin dan dilaksanakan di rumah bapak Ali Sa'ni selaku penyedia tempat untuk kegiatan kajian. Kegiatan kajian ditujukan kepada semua masyarakat baik laki-laki, perempuan, muda-mudi dan orang tua. Pada awal diadakannya kajian jamaah yang datang sekitar 20 jamaah, yang mana jamaah kebanyakan hanya dari sekitar majelis kajian. Pada awal berjalanya kegiatan yang mengikuti kebanyakan dari ibu-ibu sehingga

kajian tersebut dinamakan kelompok aisyiyah yang kemudian jamaah kajian bertambah oleh bapak-bapak. Sehingga sekarang jamaah bapak-bapak dan ibu-ibu aktif dan rutin dalam mengikuti kajian yang dilaksanakan.

Pada tahun 2019 kegiatan kajian berhenti sementara dalam pelaksanaannya, dikarenakan bapak Ali Sa'ni yang sedang sakit dan pada tahun 2020 bapak Ali Sa'ni meninggal dunia. Setelah bapak Ali Sa'ni meninggal dunia kegiatan kajian pindah tempat yang sekarang dilaksanakan di rumah Bapak Toni sebagai penyedia tempat. Selain penyedia tempat bapak Toni juga sebagai pengelola dan penanggung jawab yang dibantu oleh bapak Aid Syaifuddin. Setelah berjalanya waktu para jamaah juga sudah mulai aktif kembali untuk hadir dalam kajian sehingga saat ini jamaah yang datang terdapat 80 jamaah, yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, orang tua, yang terkadang juga ada anak kecil yang ikut dengan ibunya.

Majelis kajian yang diadakan membuat beberapa masyarakat menjadi lebih sadar dan antusias untuk mendalami ilmu agama. Ketertarikan jamaah khususnya ibu-ibu dengan adanya kajian, membuat beberapa jamaah dan pengelola majelis taklim mengadakan musyawarah sehingga diadakan kegiatan kajian khusus ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari senin sore dan jum'at sore.

*“dulu itu, awalnya kajian dilaksanakan hanya pada malam senin itu untuk bapak-bapak dan ibu-ibu tapi pada waktu itu yang datang kebanyakan ibu-ibu, lalu beberapa saat bertambah bapak-bapak mengikuti kajian, jadi malam*

*senin itu kajian campur, karena ibu-ibu minat dan banyak yang datang diadakanlah musyawarah terus di tambah kegiatan hari senin sore sama juam'at sore yang khusus untuk ibu-ibu.” ( wawancara dengan ibu Istikhanah pada tanggal 28 Juni 2023)*

Namun majelis Baitul Ilmi bukanlah sebuah lembaga yang terdaftar di kantor Kementerian Agama. Meskipun sekarang sebuah majelis taklim harus terdaftar di Kantor Kementerian Agama. Hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan mengapa belum terdaftar di Kementerian Agama, dari hasil wawancara dengan bapak Toni beliau menjelaskan sebagai berikut

*“untuk pendaftaran belum ada mbak, soalnya dalam kepengurusan juga belum terstruktur karena untuk pendataran tersebut butuh kepengurusan yang tersistematis, dan kajian ini didirikan bukan dari sebuah lembaga jadi kajian ini atas usul para simpatisan warga untuk dilaksanakan kajian, jadi untuk masyarakat yang ingin belajar agama bisa datang kesini..”( Wawancara dengan Bapak Toni pada tanggal 28 Juni 2023)*

Dari pernyataan diatas bahwa majelis taklim Baitul Ilmi bukanlah dari sebuah lembaga resmi namun hanya dari usulan warga untuk diadakanya kegiatan kajian. Selain itu, kepengurusan untuk majelis taklim yang belum tersistematis sehingga majelis taklim belum terdaftar dalam Kementerian Agama. Meskipun majelis taklim belum terdaftar dalam Kementerian Agama tetaplah sebuah majelis taklim yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang agama, terjalinnya silaturahmi antar warga dan meningkatkan religiusitas masyarakat sebagai motivasi sehingga



menambah ketekunan ibadah masyarakat untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

## 2. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim



## 3. Visi dan Misi Majelis Taklim

### 1) Visi

Mewujudkan umat Islam yang beriman dan taqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan agama yang menjadikan berakhlak baik dan beramal sholeh sesuai dengan petunjuk Al-qur'an dan hadist.

### 2) Misi

- a) Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam ( ukhuwah Islamiyah)
- b) menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan ke ridhoannya.
- c) Menumbuhkan kecintaan kepada rosulullah Muhammad SAW dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh syafa'atnya.

## **B. Temuan Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada majelis Baitul Ilmi yang ada di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo. Majelis taklim telah melakukan beberapa upaya untuk mewujudkan penguatan Islam di tengah-tengah Masyarakat. Keberadaan majelis taklim di tengah masyarakat sangat penting, ini karena majelis memiliki kedudukan dan peran penting dalam penyampaian nilai-nilai dakwah Islam kepada masyarakat. Selain itu majelis taklim juga sebagai sarana komunikasi dan wadah silaturahmi antar warga. Majelis taklim juga berfungsi sebagai media pencerahan dan media pemberdayaan masyarakat. Dengan kata lain, keberadaan majelis taklim secara umum dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat sebagai lembaga pendidikan non formal (Mujahidin, 2018). Sehingga masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan majelis kajian yang dilaksanakan di majelis taklim Baitul Ilmi, karena dalam pelaksanaannya terdapat pengajaran dengan metode dakwah yang mudah dan dapat diterima oleh masyarakat.

Majelis taklim Baitul Ilmi tidak lepas dari perannya untuk masyarakat dalam hal keagamaan masyarakat. Terlebih lagi majelis taklim juga dijadika

sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang bermanfaat . Majelis Baitul Ilmi yang dikelola oleh bapak Toni ini memiliki beberapa peran penting bagi masyarakat yang mengikuti kajian. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diterima dengan baik dan banyak dari masyarakat yang rutin untuk mengikuti kajian.

Beberapa kegiatan kajian yang diadakan di majelis Baitul Ilmi :

### **1. Kegiatan kajian**

Pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pelajaran ( terutama dalam hal agama), sedangkan ngaji adalah sebuah wahana untuk mendapatkan ilmu. Pengajian merupakan sebuah aktivitas belajar mengajar agama Islam yang dilakukan secara berkelompok yang dipimpin oleh kyai, ustad atau ustazah maupun guru yang memiliki ilmu agama yang baik dengan menggunakan metode dakwah tertentu. Selain itu, pengajian dilakukan secara berkelompok yang berkumpul dalam satu tempat yang dinamakan majelis taklim. Pengajian biasanya aktivitas yang bersifat rutin agar terlaksana dengan baik (Harwan, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan sebuah kegiatan pengajaran agama Islam dalam masyarakat yang disampaikan oleh pemateri atau guru.

Begitu pula kegiatan dakwah kajian yang dilakukan di majelis Baitul Ilmi menjadi kegiatan positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan tersebut ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman keagamaan kepada masyarakat agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beberapa kegiatan kajian Majelis Taklim tersebut yaitu :

1) kajian malam senin

Kajian yang dilaksanakan pada malam senin ini, dapat diikuti jamaah laki-laki dan perempuan terkadang juga ada anak-anak yang ikut kajian. Pada kajian malam senin ini dimulai pada pukul 19.30 ( *ba'da isya*) sampai pukul 21.30 yang diisi ceramah ( *mauidoh hasanah*) oleh ustad hasan, dan dilanjutkan dengan tanya jawab ( *mujadalah*) dengan para jamaah. Pada kajian ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan keagamaan dimana yang dijelaskan tentang cara-cara beribadah, cara dan mafaat untuk berzakat, fadilah-fadilahnya dalam berjamaah di masjid dan masih banyak lagi.

*“ kalau untuk kajian malam senin ustad hasan menggunakan buku 99 hadis lebih tepatnya saya lupa untuk judulnya. Disitu ustad Hasan menjelaskan tentang fiqih, ibadah, sebuah amalan-amalan, dan banyak lagi.”( Wawancara dengan Bapak Toni pada tanggal 28 Juni 2023)*

Pada pelaksanaan kajian ini, ustad hasan menggunakan bahan rujukan atau bahan acuan berupa kitab yaitu *Bahjatu Qulubul Abrar Wa Quratu Uyuni Ahyar Fi Syarhi Jawami Al Akbar* karangan oleh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di. Pada kitab ini bersikan sebuah penjelasan-penjelasan dari sebuah hadis yang merujuk pada syarah 99 hadis pilihan. Pada materi yang disampaikan dari buku tersebut ustad Hasan tidak hanya membahas satu pembahasan namun, ada beberapa materi yang disampaikan. Buku 99 hadis tersebut berisikan materi

akidah dan fiqih yang diawali dengan hadis-hadis Rasulullah lalu penjelasan materi seperti materi bab shalat, puasa, obat-obatan, amalan-amalan kebaikan serta materi fiqih yang berkaitan dengan hukum Islam seperti jual beli, pernikahan, warisan dan lainnya. Selain itu, pada penyampaian materinya Ustad Hasan juga memberikan pesan tersirat sebuah motivasi untuk jamaah agar jamaah dapat tergerak hatinya dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga masyarakat dapat terciptanya sikap yang lebih baik dan lebih taat kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-NYA.

## 2) Kajian senin sore

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin sore yang dimulai pada pukul 16.00 (*ba'da asar*) sampai dengan pukul 17.00 yang diikuti oleh jamaah ibu-ibu. Pada kajian ini diisi dengan tahsin yang dibimbing oleh Ustadah Hanifah, beliau sangat disegani jamaah karena kepribadian Ustadah Hanifah yang sabar dan telaten.

*“ustadzah hanifah itu salah satu yang menarik minat oleh jamaah mbak, karena pengajarannya yang baik maksudnya jamaah itu kalau di jelasin mudah untuk memahami. Selain itu, ustadzah hanifah sabar banget, pokonya telaten kalau membimbing itu, tidak mebeda-bedakan, saumpama ada jamaah yang susah nyantol dan gampang nyantol itu beliau tidak beda pengajaran jadi beliau itu telaten untuk membimbing jamaah yang susah nyantol.” (Wawancara dengan Ibu Istikhanah pada tanggal 28 Juni 2023)*

Dari pernyataan di atas ustazah Hanifah merupakan pemateri yang baik dan sabar dimana jamaah tertarik dan senang untuk mengikuti kegiatan kajian. Beliau tidak membedakan jamaah yang mudah untuk menerima materi dan yang sulit untuk menerima materi. Jadi, beliau dalam membimbing jamaah sangat telaten dan sabar sampai jamaah bisa untuk menerima materi dengan baik dan benar.

Kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan ayat Al-Qur'an kemudian penjelasan bacaan Al-Qur'an oleh ustazah Hanifah kemudian dilanjut membaca bersama-sama dengan jamaah. Setelah itu jamaah maju bergilir seperti metode sorogan untuk dikoreksi bacaan atau setor hafalan minggu lalu bagi yang sudah lancar dan menghafal Al-qur'an. Selain itu, dalam pengajarannya kegiatan tersebut di bantu dengan bantuan kitab yang berjudul ilmu tajwid praktis metode As-Syafi'i karangan Abu Ya'la Kurnaedi dan Nizar Sa'ad Jabal. Buku tersebut berisikan pengajaran tajwid dan cara baca Al-qur'an yang baik dan benar. Kegiatan tahsin tersebut bertujuan agar masyarakat dapat membaca Al-qur'an dengan benar dan lancar. Pada bimbingan nya jamaah diajarkan tajwid, tanda baca serta cara baca Al-qur'an sehingga para jamaah bisa lebih lancar dan benar ketika membaca Al-Qur'an.

### 3) kajian jumat sore

Pada kajian ini hanya diperuntukan pada jamaah perempuan saja. Pelaksanaanya kajian di mulai pada pukul 15.30 ( ba'da asar) sampai pukul 17.00. Pada kajian ini pengajaran disampaikan oleh ibu ustazah

mudrikah, beliau merupakan ustazah yang baik dan dalam penyampaian nya sangat lugas dan mudah untuk diterima oleh jamaahnya. Pada kajian tersebut menggunakan bahan rujukan berupa buku *nashikhati nisa'* atau mutiara nasihat untuk muslimah karangan oleh Ummu Abdillah Al-Wadi'iyah. Buku tersebut berisikan berbagai nasihat dan faidah baik dalam permasalahan aqidah, fiqih, adab dan akhlak hingga pendidikan anak yang mana perlu diketahui oleh para muslimah.

## **2. Metode Dakwah Kepada Jamaah Majelis Taklim Baitul Ilmi**

Majelis kajian yang dilaksanakan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan agama bagi jamaah. Dalam kegiatan kajian majelis Baitul Ilmi menggunakan metode dakwah bil lisan. Metode dakwah merupakan sebuah cara atau jalan untuk menumpuh tujuan dakwah agar dakwah berjalan sesuai yang di harapkan perlu adanya sebuah metode dakwah agar dakwah dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Metode dakwah bil lisan merupakan cara penyampaian dakwah secara lisan dengan cara ceramah, nasihat khutbah atau diskusi (Maullasari, 2019). Metode ini para jamaah hanya mendengar materi yang disampaikan oleh ustad atau ustazah sehingga jamaah dapat diterima dengan baik dan diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah dalam penyampaian materi majelis kajian menggunakan cara bil lisan, yaitu :

### *1) Metode Bil-hikmah*

Metode dakwah *bil-hikmah* merupakan sebuah metode dengan cara yang bijak, penyeruan dakwah yang baik tidak memaksa jamaah, dilakukan dengan kesabaran dan penyampaian sesuai dengan kondisi jamaahnya. Dakwah *bil-hikmah* merupakan dakwah bijak yang mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi dan kondisi mad'u. Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan dengan memperhatikan kadar pemikiran, suasana serta situasi kultural sesuai dengan jamaahnya ( aliyudin 2010)

Dalam pelaksanaannya ustad/ ustadah majelis Baitul Ilmi menggunakan metode *bil-hikmah*. Metode *bil-hikmah* digunakan ustad/ ustadah pada penyampaian materi di majelis taklim Baitul Ilmi agar jamaah dapat menerima pesan dengan tidak adanya sebuah paksaan oleh siapa pun. Jadi, Metode *bil-hikmah* ialah penyampaian dengan bijaksana yang mana ustad/ ustadah majelis Baitul Ilmi melaksanakan dakwah dengan melihat situasi jamaah baik dalam kultur atau kondisi pemahaman jamaah. sehingga dakwah *bil-hikmah* dapat dikatakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilaksanakan dengan halus dan baik. Pada wawancara dengan ustadah Hanifah di majelis Baitul Ilmi, beliau mengatakan

“ dari penyampaian materi saya melakukan dengan halus dan baik. sebisa mungkin saya menjelaskan kepada jamaah dengan mudah, dan dengan bahasa jawa yang biasa digunakan dan dengan bahasa yang mudah maksudnya tidak dengan



menggunakan istilah-istilah yang susah.” (Ustadah Hanifah 27 November 2023)

Dari pernyataan di atas ustadah Hanifah menggunakan metode *bil-hikmah* untuk penyampaian materi, yang mana beliau memebawakan materi dengan bahasa yang mudah dan halus, sekain itu ustadah Hanifah juga berusaha untuk menjelaskan materi dengan baik agar dapat di terima oleh jamaah. selain itu, hasil dari wawancara dengan ustad Hasan menjelaskan

“ untuk penyampaian materi saya juga melihat beberapa jamaah yang memang disini dari berbagai organisasi. Jadi saya sesuaikan dengan keadaan jamaah maksudnya tidak menjurus kepemahaman tertentu istilahnya penjelasan secara umumnya. Selain itu materi yang saya sampaikan juga tidak terlalu berat maksudnya di sesuaikan dengan keadaan jamaah, seperti ibadah, zakat, dan beberapa ketentuan-ketentuan dalam Islam”(wawancara dengan ustad Hasan Tanggal 26 November 2023)

Dari hasil wawancara dengan ustad Hasan, beliau juga menggunakan metode *bil-hikmah* untuk dakwah dalam masyarakat. Metode *bil-hikmah* digunakan agar ustad hasan penyampaian materi dan komunikasi dengan jamaah berjalan dengan baik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada dakwah oleh ustad dan ustadah menyampaikan materi dengan halus dan mudah untuk dipahami. Selain itu, ketika penyampaian materi ustad dan ustada menggunakan bahasa jawa yang mana bahasa sehari-hari jamaah jadi, untuk para orang sepuh ketika mengikuti kegiatan tidak merasa bingung, dan mudah untuk memahami

2) ceramah (*mauidoh hasanah*)

Metode ceramah merupakan penyampaian materi dengan cara menggambarkan dan memberikan nasihat-nasihat kepada jamaah atau penyampaian materi dengan petunjuk-petunjuk kearah yang baik dengan bahasa yang baik dan penjelasan yang mudah untuk di pahami oleh jamaah sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh jamaah (Aliyudin, 2010).

*“ penyampaian materi pakai ceramah mbak. Dengan ceramah itu nanti ustadnya bisa menggambarkan dengan lebih jelas bagaimana isi materi. selain itu juga biasanya nanti ada beberapa penggambaran cerita dan nasihat-nasihat jadi nanti jamaah tidak bosan untuk mendengarkan materi.”( Wawancara dengan bapak Toni Tanggal 28 Juni 2023)*

Dalam pelaksanaanya majelis taklim Baitul Ilmi menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Metode ceramah ini juga sangat efektif digunakan ketika berdakwah, selain untuk penyampaian materi bisa disisipkan dengan beberapa cerita-cerita agar jamaah tidak terlalu *spaneng* dalam mendapatkan materi. sebuah nasihat-nasihat juga dapat disampaikan melalui metode ceramah ini agar jamaah lebih semangat lagi, sehingga dapat menumbuhkan niat agar ilmu yang di dapatkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ceramah ini ustad atau ustadah menyampaikan materi dengan bahan rujukan berupa buku atau kitab. Kitab atau buku yang di gunakan tidak hanya dari ustad atau ustadahnya saja namun, para jamaah

juga mempunyai buku atau kitab tersebut. Adanya buku atau kitab tersebut dapat memudahkan para jamaah untuk mengingat materi yang telah di sampaikan dan para jamaah juga dapat membaca ulang materi ketika dirumah dan materi pengajaran yang akan di sampaikan dapat lebih sistematis, karena buku tersebut berisikan bab-bab yang telah disusun. Selain itu, jamaah ketika ingin mencatat materi yang di sampaikan hanya perlu yang penting dan beberapa poin yang kurang dari buku atau kitab tersebut.

### 3) Metode *Al-mujadalah* atau Tanya Jawab

Metode mujadalah adalah tukar pendapat antar pihak terkait dengan pemahaman yang dimiliki dengan maksud untuk mencapai kebenaran (Tifa, 2021) . Selain itu, mujadalah dalam sebuah dakwah melalui kajian digunakan sebagai metode tanya jawab antar jamaah dengan guru atau ustad. Jadi, jamaah dapat menanyakan langsung materi yang belum dimengerti atau pertanyaan masalah yang dialami yang berkaitan dengan materi.

*“setelah penyampaian materi biasanya di teruskan dengan tanya jawab, nanti jika ada jamaah yang belum mengerti tentang materinya atau ada perntanyaan yang dari luar yang sesuai dengan materi bisa di tanyakan.”(Wawancara dengan Bapak Toni pada tanggal 28 Juni 2023)*

Majelis taklim Baitul Ilmi juga menggunakan metode muajadalah untuk membantu jamaah dalam menyelesaikan materi yang belum diketahui atau pendalam materi yang di dapat. Setelah penyampaian

materi di lanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab dengan para jamaah. Metode tanya jawab merupakan sebagai pelengkap metode ceramah, metode ini dibawakan ketika seorang ustad atau ustazah selesai menyampaikan materinya, akan diberikan waktu untuk jamaah yang ingin bertanya atau diskusi.

Pada metode ini di bawakan bilamana ada ketidakpahaman jamaah atau jamaah juga dapat bertanya tentang masalah yang dialami terkait dengan materi. Selain itu metode tanya jawab juga bisa dijadikan sebuah evaluasi biasanya di majelis taklim tidak secara formal, hanya untuk mengetahui sejauh mana penyampaian materi yang di terima dan keefektifan dari kegiatan yang berjalan, evaluasi juga di perlukan agar dapat menjadi acuan untuk memperbaiki apa yang kurang dalam perkembangan pada penyampaian materi (Nasor & Efa, 2019).

### **3. Manfaat Kajian Majelis Taklim Baitul Ilmi Dalam Meningkatkan Religiusitas jamaah**

Peranan majelis kajian tidak lepas dari sebuah pengalaman agama. Majelis kajian sebuah tempat yang dibentuk dengan tujuan untuk memeberikan pengetahuan dan wawasan agama Islam kepada masyarakat. Keberadaan majelis taklim di masyarakat ini sangat penting, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan informal bagi umat Islam untuk mendalami ajaran Islam. Dalam pembentukannya majelis taklim berakar pada gerakan dakwah nabi yang menciptakan sebuah forum diskusi agama dengan para

sahabat di masjid (Mujahidin, 2018). Kesadaran akan pentingnya belajar mengacu pada hadis Nabi Muhammad SAW yang mengatakan

*“ belajar itu wajib karena kewajiban tersebut masyarakat kemudian mendirikan kelompok masyarakat di masjid, lingkungan dan tempat lainnya yaitu majelis taklim ”*

Majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemashlahatan bagi umat terutama mereka para jamaah dan anggotanya. Sebagian dari jamaah majelis taklim memang dari orang tua, sebagai orang tua harus memiliki pengetahuan khususnya dalam ilmu agama dimana nanti dibutuhkan untuk mendidik anak-anak mereka agar suatu hari nanti tidak terjerumus dengan hal-hal yang negatif.

Kegiatan majelis Baitul Ilmi memiliki manfaat yang sangat penting didalam masyarakat desa Tumang, kecamatan Cepogo. Adanya penyampaian ilmu memberikan siraman kerohanian pada jiwa jamaah. Ilmu-ilmu yang di dapat menumbuhkan perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 1) Menambah Ilmu Pengetahuan

Sesuai dengan majelis kajian Baitul Ilmi di Desa Tumang yang didirikan oleh bapak Ali Sa'ni diharapkan adanya majelis kajian tersebut dapat membantu masyarakat untuk menambah wawasan ilmu agama dan dapat di aplikasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

*“Ilmu itukan penting mbak, apalagi masyarakat disini itu beberapa menyadari juga untuk belajar agama dengan mengikuti sebuah kajian-kajian, jadi masyarakat tertarik*

*dengan adanya majelis kajian ini untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agama.”( Wawancara dengan Bapak Toni pada tanggal 28 Juni 2023)*

Majelis taklim dengan adanya kegiatan kajian diharapkan dapat memotivasi untuk para jamaah. Dengan adanya kegiatan kajian dapat membina jiwa dan mental kerohanian jamaah, sehingga menimbulkan banyak di antara para jamaah yang semakin taat ibadahnya, kuat imanya dan aktif dalam menambah wawasan keagamaan. Sehingga adanya kemauan atau kesadaran pada diri untuk semangatnya mencari ilmu dan menyadari pentingnya sebuah ilmu agama.

## 2) Meningkatkan Kualitas Muslimah

Majelis taklim Baitul Ilmi memiliki kegiatan kajian khusus untuk ibu-ibu yang memberikan manfaat penting dalam pembinaan keimanan kaum perempuan. kajian jum'at sore yang diisi dengan materi khusus perempuan dimana sebuah bimbingan kepada ibu-ibu agar menjadi perempuan yang muslimah. Dengan menggunakan bahan rujukan *nashikhatin nisa* yang mana merupakan sebuah materi tentang berbagai pengajaran khusus untuk para wanita. Pengajaran tersebut memberikan gambaran bagaimana seorang wanita muslimah dalam tanggung jawabnya, seperti mengasuh anak, berumah tangga, rukun tetangga dan lainnya. Maka dari itu majelis taklim memiliki peran terhadap ibu-ibu yang memberikan pengetahuan dan bimbingan menjadi perempuan muslimah.

## 3) Meningkatkan Kesadaran Sosial Masyarakat

Kegiatan dari sebuah majelis taklim Baitul Ilmi selain untuk pengajaran ilmu agama, majelis taklim juga mengadakan saluran bantuan kepada yang membutuhkan. Kegiatan tersebut dari sebuah infak yang diadakan dari jamaah yang terkumpulkan. Sehingga suatu saat jika ada yang membutuhkan akan di salurkan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Hal tersebut di aktualisasikan dengan donasi kepada korban bencana, selain itu juga penjengukan kepada tetangga atau jamaah majelis taklim yang sedang mendapat musibah seperti sakit atau lainnya.

*“disini itu nanti ada infak mbak, nah infak itu nanti disalurkan bantuan untuk yang membutuhkan. Bisa nanti untuk donasi bencana alam, kayak kemarin itu untuk bencana gempa dari sini mengirimkan beberapa bantuan walaupun tidak seberapa banyak ya mbak. Selain itu, juga buat menjenguk jamaah yang sakit atau sedang dalam musibah lainnya mbak.”( Wawancara dengan Ibu Istikhanah pada 28 Juni 2023)*

Dalam hal pengajaran kepada jamaah, majelis kajian juga memberikan motivasi-motivasi kepada jamaah untuk saling membantu warga yang kesulitan. Majelis taklim mengadakan infak yang dilakukan secara *kotak mubeng* kepada jamaah atau juga bisa secara langsung. Dalam hal infak ini tidak ada nominal yang di tentukan namun secara ikhlas berapapun uang yang diinfakkan. Hal tersebut dapat menumbuhkan sikap saling tolong menolong dan menjadikan pribadi yang peduli sesama umat manusia. Kegiatan tersebut juga menumbuhkan sikap solidaritas antar warga sehingga kerukunan terjalin

dengan baik. Sehingga adanya sebuah kesadaran sosial masyarakat dimana tergeraknya hati untuk saling membantu atau tolong menolong.

#### 4) Menjalin Silaturahmi

Majelis taklim Baitul Ilmi juga merupakan sebuah wadah silaturahmi antar warga. Karena dengan adanya majelis Baitul Ilmi masyarakat dapat berkumpul bersama, dimana secara tidak langsung terjalinnya sebuah hubungan antar individu warga sehingga menjaga silaturahmi yang baik. Silaturahmi yang terjalin menumbuhkan sikap yang toleran dari warga masyarakat. Di desa Tumang beberapa masyarakat terdapat beberapa organisasi yang diikuti, meskipun begitu tidak membuat warga masyarakat di Desa Tumang mengalami perpecahan ataupun konflik antar warga. Hal tersebut peran dari sebuah majelis taklim dengan kegiatan-kegiatan kajian yang dapat sangat berpengaruh untuk meningkatkan sikap toleran bagi warga masyarakat. Di majelis taklim sendiri beberapa jamaah tidak hanya di khususkan untuk organisasi satu, meskipun majelis taklim dari oraginasasi Muhammadiyah namun, warga masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan dapat bergabung. Hal tersebut dalam proses penyampaian materi atau kegiatan kajian dengan penggunaan materi yang tidak menjurus dalam pemahaman dari organisasi tertentu.

*“kajian disini itu dapat diikuti siapa aja. Jamaah yang datang ada beberapa yang memang dari oraganisasi lain walaupun tidak tahu pasti berapa jumlahnya. Karena disini itu materi yang di sampaikan itu bersifat umum maksudnya tidak harus*



*sesuai pemahaman dari organisasi tertentu. Dan menurut jamaah juga ketika pertama kali ikut mereka merasa cocok jadi mereka ikut terus.”( Wawancara dengan bapak Toni pada tanggal 28 Juni 2023)*

Adanya majelis taklim tersebut memberikan sebuah kontribusi dalam masyarakat. Dengan berkumpulnya paa warga masyarakat secara tidak langsung mempererat kerukunan masyarakat sehingga tidak adanya perpecahan antar warga. Dilihat dari kondisi masyarakat desa Tumang yang terdapat beberapa organisasi Islam, tidak membuat warga saling menyudutkan atau konflik antar warga. Pengajaran ilmu agama dan berkumpulnya jamaah memunculkan sikap toleransi dalam diri. Selain itu, para ustad dan ustdazah yang memberikan pengajaran sehingga menumbuhkan sikap toleransi dan solidaritas warga. Maka dari itu majelis taklim tersebut memberikan sebuah kontribusi yang sangat penting dalam hal silaturahmi antar warga.

Suatu sikap yang dimiliki seseorang dimiliki dari sebuah ilmu yang dia punya. Jika orang semakin berilmu maka dia akan semakin baik dan taat, walaupun begitu tidak berarti yang minim ilmu kemudian dia berperilaku jelek, namun ada pengetahuan yang dimiliki tentang sesuatu yang dikerjakan itu hal benar dan sesuatu yang buruk ditinggalkan. Maka dari itu, sebuah kegiatan kajian ini sangat penting untuk membina jiwa dan mental spiritual seseorang untuk memiliki sikap yang religius.

Beberapa kegiatan yang berjalan dan materi yang mudah untuk diterima membuat majelis kajian tersebut sangat didukung masyarakat

terutama jamaah yang rutin untuk mengikuti kajian. Mereka merasa bahwa adanya kajian tersebut dapat memberikan kontribusi dalam hal ilmu dalam masyarakat khususnya di Desa Tumang.

*“Tentu saja saya sangat mendukung mbak adanya kajian disini. Setelah mengikuti beberapa kali mengikuti kajian disini saya jadi tertarik untuk ikut terus. Jadi sekarang saya selalu hadir untuk kajian.” (wawancara dengan ibu Izati pada Tanggal 18 September 2023)*

Adanya religiusitas dalam diri seseorang memang bukanlah dari sebuah kebetulan tentunya harus ada sebuah tindakan dan usaha untuk mencapai sikap yang religius. seseorang yang sudah mempunyai spiritualitas di dalam dirinya kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka menjadikannya seseorang yang religius yang semakin dekat dengan Allah SWT. Ilmu yang sudah di dapatkan, di pelajari lalu di terapkan dalam kehidupan itulah seseorang yang ingin mencapai kehidupan yang baik dan religi.

Implikasi dari sebuah majelis taklim terhadap peningkatan religiusitas adanya sebuah tingkatan positif pada jamaahnya. Tingkatan positif tersebut keberadaan yang dapat membawa perubahan terhadap jamaah yang dilakukan secara kontinyu dan konsisten. Perubahan dari yang buruk menjadi baik, dari yang baik menjadi sangat baik serta bertambah pula pengalaman dan meningkatnya ilmu agama/ pengetahuan. Setelah peneliti melakukan wawancara observasi peneliti menemukan bahwa adanya pengaruh dari kegiatan majelis Baitul Ilmi dalam sikap religi dalam

warga, hal tersebut dapat dijabarkan dalam dimensi religiusitas. Menurut Glock dan Stark menjabarkan dimensi religiusitas ada lima yaitu:

a) Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan merupakan dimensi yang paling mendasar dalam Islam disebut juga dengan tauhid atau aqidah. Dimensi ini menunjuk keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai. Di dalam dimensi keyakinan menyangkut tentang Allah SWT, para malaikat Nabi/rasul, kitab Allah SWT, surga dan neraka serta qadha dan qadhar. Majelis kajian yang di ikuti oleh jamaah secara dimensi keyakinan dapat menambah keyakinan serta kemantapan hati jamaah terhadap Allah SWT, merasa ingin selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menambahkan keimanan kepada Allah SWT.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu jamaah, beliau meyakini Allah SWT yang ditunjukkan dengan peningkatan kegiatan-kegiatan yang positif, wawancara sebagai berikut

*“ setelah beberapa ikut kajian jadi ingin berangkat terus, ibadah kenceng, sering jamaah ke masjid juga. Karena dari rombongan jamaah kajian sini banyak jadi ya lebih semangat untuk jamaah ke masjid. Intinya lebih ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT.”( wawancara dengan ibu Siti pada tanggal 18 September 2023)*

b) Dimensi Praktek Agama ( Ibadah)

Dimensi praktek agama atau peribadatan ini berkaitan dengan ketaatan, perilaku dan sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh Agama. Dimensi praktek agama ini timbul dari pengetahuan, pemahaman dan kepercayaan akan ajaran Islam.

Dengan adanya majelis kajian ini, jamaah mendengarkan serta memahami apa yang disampaikan oleh pemateri dan menumbuhkan keinginan merubah sikap dari yang kurang baik menjadi baik dan yang baik menjadi sangat baik. Jamaah yang mengikuti kajian secara rutin dan memahami ajarannya dapat merubah perilaku jamaah. Berikut hasil wawancara dengan jamaah

*“ sering juga ikut kajian, bisa dikatakan rutin mba.”*

*“ tahsin itu kan untuk pengetahuan baca Al-Qur’an jadi lebih tahu bagaimana cara membacanya. Jadi ikut senang ketika baca Al-Qur’an lancar karena jadi sering bahkan sekarang setiap hari juga baca Al-Qur’an”( wawancara dengan mbak Fathonah pada tanggal 25 September 2023).*

c) Dimensi penghayatan

Dimensi penghayatan menurut Glock dan Stark yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan, persepsi-persepsi dan sensasi yang dialami seseorang dalam kehidupan beragamanya. Dalam hal ini, dari ilmu yang didapat menimbulkan perasanaan-perasaan yang ingin menjadi lebih dekat dengan Allah SWT. Seperti

wawancara yang saya lakukan bahwasanya banyak dari jamaah yang menjadi lebih rajin dalam beribadah, sholat jamaah ke masjid, dan sering membaca Al-qur'an dengan perasaan yang tenang dan nyaman.

Perasaan tersebut merupakan suatu keyakinan bahwasanya pribadi tersebut percaya dan yakin terhadap Allah SWT. Dengan melakukan kegiatan yang positif tersebut dapat dijadikan pengalaman keagamaan yang dikemudian hari akan dituai manfaatnya.

d) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan agama yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan agama seseorang pada ajaran-ajaran agama yang di anutnya. Melalui hasil observasi dan wawancara kepada jamaah, menjelaskan beberapa kegiatan dan materi penyampaian dari ustad/ ustadah. Materi tersebut berisikan akhlak, ibadah dan lainnya sedangkan materi syariah berupa hukum-hukum Islam. Selain itu praktek juga dilaksanakan pada kajian qur'an dimana jamaah membaca kembali ajaran yang di sampaikan. Maka dari itu kajian yang di sampaikan memberikan pengetahuan dan pengalaman agama kepada jamaah.

Secara dimensi pengetahuan agama bahwa pengetahuan agama menurut Glock dan Stark meliputi pengetahuan tentang tata cara sholat, mengenai kitab suci dasar-dasar keyakinan, perintah haji

dan lainnya. Begitu juga wawancara dengan jamaah bahwasanya setelah mengikuti kajian, jamaah menjadi lebih tahu ajaran-ajaran agama. Terutama dalam hal ibadah seperti puasa, sholat, panjatan do'a-do'a, cara bersuci, cara mempererat kerukunan tetangga dan rumah tangga dan lainnya.

*“ dari mengikuti kajian itu saya jadi lebih tahu tentang bagaimana cara ibadah yang benar, puasa, terus nasihat-nasihat terutama pada rumah tangga terus ngajinya juga lebih bagus jadi lebih tahu cara baca Al-qur'an yang benar.”( wawancara dengan mbak Fathonah pada 25 September 2023)*

#### e) Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan merupakan berkaitan dengan konsekuensi atau akibat seseorang dari keyakinan agama yang di anutnya, praktek ajaran agama, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Peneliti mengacu pada peningkatan agama jamaah dalam kehidupan sehari-hari sebelum dan sesudah mengikuti kajian. Peningkatan tersebut seperti jamaah menjadi lebih sabar dalam bersikap, memanfaatkan waktu luang dan peningkatan untuk membaca Al-qur'an.

*“ sebelumnya baca Al-qur'an masih biasa tapi sekarang ya Alhamdulillah lebih baik. Jadi ketika membaca Al-qur'an itu jadi senang setiap ada waktu longgar saya manfaatkan untuk baca Al-*

*Qur'an.*"(wawancara dengan mbak Fathonah pada tanggal 25 September 2023).

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Majelis taklim merupakan sebuah wadah untuk para umat manusia untuk memperdalam ilmu agama. Warga desa Tumang yang sangat mendukung adanya majelis tersebut membuat banyak dari warga desa Tumang rutin untuk datang. Majelis kajian yang berperan untuk meningkatkan religiustias di tengah-tengah masyarakat desa Tumang. Hal ini terbukti dengan adanya sikap dan perilaku yang di tunjukan setelah mengikuti kajian. Peran dari ustad dan ustadah yang sangat penting untuk membantu jamaah dalam meningkatkan pengalaman dan pengetahuan agama. Praktek agama yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan warga masyarakat desa Tumang mempunyai sikap yang religius yang taat akan perintah Allah SWT.

Metode dakwah merupakan sebuah cara atau jalan untuk menempuh sebuah tujuan dakwah. Metode dakwah ini sangat dibutuhkan agar dakwah berjalan secara efektif dan efisien. Dakwah disini bertujuan untuk mengajak umat manusia agar selalu di jalan yang benar sesuai ajaran agama Islam.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis menganalisis adanya kajian tersebut bertujuan untuk;

1. memberikan pemahaman dan pengetahuan ajaran agama Islam sehingga memberikan peningkatan dalam sikap spiritual jamaah
2. untuk meningkatkan kesadaran ibadah dan melaksanakan perintah ajaran agama Islam

3. Meningkatkan sikap peduli dan saling menghargai sehingga menumbuhkan tali silaturahmi yang erat.

Hasil observasi dan wawancara, metode dakwah yang digunakan di majelis taklim menggunakan metode *bil lisan*. Metode secara perkataan atau ucapan sebagai berikut

- a. Metode *bil-hikmah*

Metode *bil-hikmah* merupakan suatu metode atau cara dakwah dengan bijaksana, dengan kata lain seorang da'i menyampaikan dakwahnya dengan melihat keadaan jamaahnya. Seorang da'i harus melihat keaddan jamaah yang disesuaikan dengan kultur, pengetahuan dan keadaan jamaahnya. Sehingga kegiatan dakwah dengan metode *bil-hikmah* dapat diterima oleh jamaah tanpa adanya suatu paksaan.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “ Metode Dakwah Majelis Taklim Al-Jihad Dalam Meningkatkan Keislaman Masyarakat Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal” oleh Nur Ikhwana Harahap. Menjelaskan Metode *bil-hikmah* ( bijaksana) merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, dilakukan dengan penuh adil kesabaran dan ketabahan dengan ajaran Al-qur'an dan al-sunnah dalam meningkatkan keislaman. Pada penelitian tersebut para da'i menggunakan metode *bil-hikmah* untuk memberikan materi dengan lemah lembut dan bijaksana agar lebih mudah dipahami, diterima dan diterapkan masyarakat di desa Singkuang. ( Ikhwana; 2022)



Pada metode *bil-hikmah* di majelis Baitul Ilmi juga diterapkan oleh ustad dan ustadah dalam dakwahnya. Metode *bil-hikmah* cara agar tersampainya ajaran Islam tanpa suatu paksaan. Para ustad dan ustadah majelis Baitul Ilmi menerapkannya dengan lemah lembut, bahasa yang mudah, dan dakwah dengan melihat keadaan jamaah. Sehingga materi diterima dengan baik, dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

b. Metode Ceramah

Majelis Baitul Ilmi dalam kegiatan kajian yang dilaksanakan menggunakan metode ceramah untuk memudahkan dalam penyampaian materi. Ceramah tersebut berisikan materi dan beberapa nasihat yang bertujuan agar jamaah dapat menjalankan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi pada Kelompok Pengajian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)” oleh M. Nasor dan Efa Rodiah Nur menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan metode dakwah dengan ucapan yang berisikan nasihat-nasihat yang baik. Pada penelitian yang dilakukan adanya manfaat dari metode ceramah yang digunakan da’i dalam dakwahnya, karena jamaah mendapatkan tambahan ilmu agama yang kemudian dapat membantu menyempurnakan iman dan ibadah. Sangat penting adanya ceramah karena jamaah dapat menyerap ilmu tersebut dan langsung dapat

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Nasor & Efa, 2019).

Selanjutnya pada penelitian “ Metode Dakwah dalam Upaya Meningkatkan Pengamalan Islam pada Masyarakat” oleh Ahmad M. Zakaria dan Abdul Fatah, menjelaskan metode ceramah merupakan memberikan ajaran agama dengan memberikan kisah-kisah teladan, memberikan perumpamaan-perumpamaan yang menyentuh jiwa, dengan anjuran-anjuran serta didikan yang baik, serta mudah dipahami masyarakat awam. Pada penelitian tersebut bahwa metode ceramah yang digunakan oleh da’i sangat cocok untuk masyarakat, karena didalam sebuah desa belum tentu semua pandai dalam ilmu agama, jadi ceramah ini bisa membantu masyarakat awam tentang ilmu agama mudah untuk menerima materi. da’i juga menggunakan bahasa yang lugas dan sederhana sehingga dapat mudah dipahami. Sehingga materi yang diterima dapat diserap dan dilaksanakan dalam menjalankan ibadah dan meningkatkan pengamalan agama dimasyarakat (Anshori et al., 2018).

Penyampian dengan metode ceramah pada majelis Baitul Ilmi memberikan pengaruh dalam hal peningkatan pengetahuan agama masyarakat. Materi ceramah yang dikemas dalam sebuah penggambaran, kemudian disisipkan sebuah nasihat dan motivasi yang dapat diterima dengan baik sehingga muncullah sebuah perubahan masyarakat, yang ditunjukkan dengan perilaku masyarakat yang lebih baik.

c. Metode Tanya Jawab

Pada metode ini ditujukan untuk jamaah yang kurang paham tentang materi yang disampaikan. Metode ini juga dapat sebagai gambaran dari ustad atau ustadah tingkat pemahaman jamaah, yang menimbulkan sebuah rangsangan pada pikiran untuk merumuskan sebuah ide-ide yang di susun dengan kalimat sendiri. Metode tanya jawab juga sering digunakan pada awal kegiatan berguna untuk mengingat kembali materi-materi yang sebelumnya (Nasor, et.al, 2019).

Metode ceramah akan lebih efektif apabila disertai dengan tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan yang lontarkan oleh jamaah merupakan sebuah respon dari jamaah. Contoh ketika materi tentang hukum Islam, apabila ada jamaah yang kurang paham atau bahkan mengalami kejadian yang berkaitan dengan hukum Islam yang di sampaikan ustad atau ustadah dapat langsung ditanyakan (Habibah, 2016).

Metode ini sangat efisien dalam penyampaian dakwah masyarakat. Metode ini memiliki peran yang signifikan dalam proses dakwah di masyarakat. Metode ini memunculkan interaksi lebih dalam antara ustad dan ustadah dengan jamaahnya, dengan melakukan sebuah tanya jawab dari persoalan dan pertanyaan dari jamaah. Sehingga pada metode ini ustad dan ustadah memberikan gambaran dan solusi dari persoalan jamaah, jadi ketika penjelasan tersebut diterima tidak adanya kebingungan dan keragu-raguan lagi dari masalah yang dimiliki.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian, metode dakwah majelis taklim Baitul Ilmi dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di desa Tumang, kecamatan Cepogo dapat disimpulkan yaitu:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang diterapkan pada majelis taklim Baitul Ilmi dengan menggunakan metode *bil-hikmah*, metode ceramah dan metode tanya jawab. Ketiga metode yang digunakan, para ustad dan ustadah dalam penyampaian materi lebih efektif dan efisien. Selain itu, dengan menggunakan metode dakwah yang baik ustad dan ustadah dalam penyampaian materi menggunakan bahan rujukan sebuah kitab atau buku yaitu *Bahjatu Qulubul Abrar Wa Quratu Uyuni Ahyar Fi Syarhi Jawami Al Akbar* (99 hadis rosul), buku tajwid dan buku *nashikhatun An-nisa*. Metode dakwah yang digunakan di majelis taklim Baitul Ilmi memiliki peran signifikan kepada masyarakat dalam pengetahuan dan pengalaman agama masyarakat desa Tumang. Karena dari ketiga metode tersebut sebuah cara atau jalan yang digunakan untuk mencapainya suatu tujuan penguatan keimanan masyarakat dari majelis taklim. Hal ini, ditunjukkan dari adanya suatu interaksi lebih dalam antara ustad dan ustadah dengan para jamaah, sehingga adanya peningkatan pemahaman agama masyarakat yang kemudian munculah suatu perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang lebih religius.

## **B. Saran**

Setelah menganalisa data dan menarik kesimpulan penerapan dakwah majelis taklim Baitul Ilmi di desa Tumang, kecamatan Cepogo. Penulis memiliki beberapa saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, diantaranya:

- a. Untuk majelis taklim Baitul Ilmi untuk membentuk organisasi kepengurusan yang terstruktur sehingga ketika ada suatu kegiatan dapat pembagian dalam tanggung jawab.
- b. Penulis berharap kegiatan kajian yang dilaksanakan dapat berjalan lebih baik lagi dan warga sekitar dapat menjaga rutinitas tersebut sehingga menarik perhatian warga lainnya untuk mengikuti kajian tersebut.
- c. Majelis taklim Baitul Ilmi diharapkan lebih maju lagi dalam hal kegiatan sosial dan kegiatan didalam majelis taklim.

### DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, T. (1997). *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (cetakan 1).

Bandung: Mizan

Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Aliyudin, A. (2010). Prinsip-prinsip Metode Dakwah menurut Al-Qur'an. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(15), 1007–1022.

Anshori, Z., Ahmad, A., & Fattah, A. (2018). METODE DAKWAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGAMALAN ISLAM PADA MASYARAKAT. *JURNAL AL-NASHIHAH*, 2(02), 86–101.

BAYANUNI, P. D. M. A. (2016). *PENGANTAR STUDI ILMU DAKWAH*.

Dr s. H. Suparta, Munzier, M., & H. Hefni, Harjani, Lc., M. (2006). *METODE DAKWAH*.

Endraswara, S. (2009). *Metodologi Penelitian Folklor*. Media Pressindo.

Fitriani, A. (2016). *Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam.....* (1).

HABIBAH, N. (n.d.). *METODE DAKWAH PADA JAMA'AH USIA LANJUT DI PONDOK*.

Hafidhuddin, D. (1998). *Dakwah aktual*. Gema Insani.

- Hamid, A. (2020). *Memaknai Kehidupan*. Makmood Publishing.
- Haris, A. (2019). Peranan Pesantren/Ma'had Aly Makkah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Senggrong Andong Boyolali. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 9(2), 42–56.
- Hariyati, N. R. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KARYA ILMIAH*. Penerbit Graniti.
- Harwan, S. (2022). *Efektifitas Pengajian Ba'da Jum'at di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah dalam Memahami Pengetahuan Keagamaan Jama'ah*.
- Hasyim, M. S. (2017). *Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam meningkatkan Ukhuwah islamiyah di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayat, I. (2022). *Strategi Dakwah Majelis Taklim An-Najah Desa Sepatnunggal Dalam Meningkatkan Niali-Nilai Keagamaan*.
- Humairoh, S. (2021). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Al-Hikmah*, 19(2), 183–200.
- Jafar, I. (2010). Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 34(2).
- Luth, T. (1999). *M. Natsir, dakwah dan pemikirannya*. Gema Insani.

- Mahmud, A. (2018). *Dakwah Dalam Al-Qur'an Sebagai Alat Untuk Mencapai Dakwah Islam*. 61–75.
- Mahmudi. (2023). *Kapita Selekta Pendidikan: Isu Aktual Pendidikan*. Deepublish.
- Mamahit, A. Y., & Rahman, A. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Bina Lentera Insan.
- Maullasari, S. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (Bki). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 162–188.
- Mayasari, R. (2014). Religiusitas Islam dan kebahagiaan (Sebuah telaah dengan perspektif psikologi). *Al-Munzir*, 7(2), 81–100.
- Muhammad, S., & Ilahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*.
- Mujahidin. (2018). *Urgensi Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah di Masyarakat Mujahidin*. 17(33), 1–12.
- Nasor, M., & Efa, N. R. (2019). *Metode Dakwah Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Pada Kelompok Pengajian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*. 282.
- Prof. Bambang Suryadi, P. D. B. H. (n.d.). *RELIGIUSITAS Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*



\& *Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

Said, N. M. (2015). Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125).

*Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), 78–89.

Sari, M., Siswati, T., Suparto, A. A., Ambarsari, I. F., Azizah, N., Safitri, W., &

Hasanah, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Global Eksekutif Teknologi.

Sudirman Anwar, S. P. I. M. P. I. (2015). *Management Of Student Development*.

Indragiri TM.

Syukri, M., & Abidin, Z. (2019). Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Darun

Najah Duman dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Desa Duman

Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi*

*Penyiaran Islam*, 11(2), 99–126.

Tifa, H. (2021). “KORELASI METODE MUJADALAH DALAM AL-QUR’AN

DENGAN METODE PEMBELAJARAN MODEREN” (The. *Journal*

*Article*, 9(1).

TRI, Y. A. (2021). *METODE DAKWAH DALAM PENGAJIAN IBU-IBU UNTUK*

*MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI DESA SINAR BARU*

*KECAMATAN SUKOHARJO PRINGSEWU*. UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

Ubaisilfa, S. N. (2019). *Metode dakwah Ustadzah Latifah pada anak-anak*

*penghafal al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali*. UIN Sunan

Ampel Surabaya.

WAHID, H. A. (2020). *METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT MUSLIM DI DESA POCO RUTANG KECAMATAN LEMBOR KABUPATEN.*

Wulandari, A. (2022). *PERAN PENGAJIAN AHAD PAGI AL-MANAR UNIVERSITAS MUHMMADIYAH PONOROGO DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT.* Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

**LAMPIRAN**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**Tokoh Agama :**

1. Sejak kapan Majelis Taklim ini didirikan?
2. Bagaimana awal berdirinya Majelis Taklim ini?
3. Apa tujuan didirikan Majelis Taklim ini?
4. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim ini?
5. Apa yang membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti kegiatan di majelis taklim ini?
6. Bagaimana respon dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim ini?
7. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim ini?
8. Apakah ada bahan rujukan dalam mengisi penyampaian materi? Kalau ada apa saja?
9. Bagaimana peran Majelis Taklim ini dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?
10. Bagaimana sosial keagamaan masyarakat desa Tumang,?

**Jamaah :**

1. Bagaimana awal mula mengikuti pengajian ini?
2. Apa motivasi dalam mengikuti rutinan pengajian ini?
3. Bagaimana tanggapan ibu dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim ini?

4. Apa yang membuat ibu tertarik dalam mengikuti kegiatan kajian ini?
5. Apa saja manfaat yang ibu dapat dari kegiatan majelis taklim ini?
6. Perubahan apa dari sebelumnya dan sesudah mengikuti kegiatan majelis taklim ini?

**Ustad dan Ustadah :**

1. Metode apa saja yang digunakan dalam menyampaikan dakwah di majelis taklim Baitul Ilmi?
2. Bagaimana peningkatan keagamaan masyarakat setelah mengikuti kegiatan kajian di majelis Baitul Ilmi?
3. Apakah ada kendala dalam menyampaikan materi kepada jamaah?
4. Apa saja yang menjadi alasan untuk menggunakan metode dakwah tersebut?

### Transkrip Wawancara

Kode	: W1-AF
Informan	: Ahmad Fathoni (AF)
Jabatan	: Ketua
Pewawancara	: Anisa Febriati (A)
Tanggal	: Rabu, 28 Juni 2023

A(01) : Assalamua'alaikum pak, saya Anisa Febriati dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf pak apabila mengganggu waktunya, saya ingin melakukan penelitian dan wawancara dengan bapak ?

AF(01) : Oh ya, silahkan

A(02) : Sejak kapan dan bagaimana terbentuknya majelis taklim?

AF(02) : Majelis taklim berdiri pada tahun 2015, pertamakali didirikan sama pak Ali Sa'ni dirumahnya beliau juga. Pada tahun 2020 bapak Ali meninggal sehingga sekarang di pindah disini ( rumah Bapak Toni). Awal didirikannya majelis taklim ada kegiatan kajian yang dilaksanakan pada malam senin yang diperuntukan laki-laki dan perempuan. Namun, dulu itu masih banyak yang belum datang, kebanyakan ibu-ibu yang datang. Tapi setelah beberapa saat kemudian bapak-bapak tertarik juga jadi ikut kajian. Majelis taklim ini didirikan dulu untuk memberikan kajian pengetahuan agama kepada masyarakat, jadi biar ilmu agamanya itu kuat. juga banyak yang ikut di majelis taklim. Kajian disini itu dapat diikuti siapa aja.

A(03) : Apa tujuan didirikannya majelis taklim ini pak?

AF(03) : yang pertama yang pasti untuk mencari ilmu, jadi warga yang ingin memperdalam ilmu agama bisa ikut kajian disini. Yang kedua untuk silaturahmi, jadi selain untuk mencari ilmu warga juga bisa berkumpul di majelis jadi biar tambah rukun antar tetangga, disini juga ada beberapa jamaah yang dari organisasi lain-lain tapi jumlahnya juga saya tidak tahu jadi itu bisa untuk saling mempererat tali silaturahmi. Selanjutnya untuk mencari ridhonya Allah SWT, terus untuk memanfaatkan waktu jadi ketika senggang bisa untuk diisi dengan ikut kajian.

A(04) : Metode dakwah apa yang digunakan dalam pelaksanaan kajian di majelis taklim ini ?

AF(04) : Penyampaian materi menggunakan ceramah mbak. Dengan ceramah itu ustadnya bisa menggambarkan lebih jelas bagaimana isi materi. selain itu, nanti ada beberapa penggambaran cerita dan nasihat-nasihat jadi nanti jamaah tidak bosan untuk mendengarkan materi. Terus setelah penyampaian materi, nanti jika ada jamaah yang belum mengerti tentang materinya atau ada pertanyaan yang dari luar yang sesuai dengan materi bisa ditanyakan.

A(05) : Apakah ada bahan rujukan dalam mengisi penyampaian materi? kalau ada apa saja?

AF(05) : Ada mbak, kalau untuk kajian malam senin ustad Hasan itu menggunakan kitab Bahjatu Qulubbul Abrar Wa Quratu Uyuni Ahyar Fi Syarhi Jawami Al Akbar atau 99 hadist nabi karangan Abdurrahman bin Nashir As Sa'di. Disitu ustad Hasan menjelaskan tentang fiqih, ibadah, sebuah amalan-amalan dan banyak lagi. Terus yang senin sore sama jumat sore ibu-ibu.

A(06) : Bagaimana respon dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim ini?

AF(06) : Ilmu itu kan penting mbak, apalagi masyarakat disini itu beberapa menyadari juga untuk belajar agama dengan mengikuti sebuah kajian-kajian, jadi masyarakat tertarik dengan adanya majelis kajian ini untuk meningkatkan ilmu pengetahuan.

A(07) : Bagaimana sosial keagamaan masyarakat desa Tumang?

AF(07) : Soal keagamaan disini banyak dari berbagai organisasi Islam mbak. Tapi kalau untuk sosialnya baik, rukun-rukun disini, tidak ada perpecahan juga, menjadi satu. Kajian disini itu juga dapat diikuti siapa aja mbak. Jamaah yang datang ada beberapa yang memang dari organisasi lain walaupun tiak tahu pasti berapa jumlahnya. Karena disini itu materinya yang disampaikan bersifat umum, maksudnya tidak harus sesuai dengan pemahaman tertentu dan jamaah ketika pertama kali ikut mereka merasa cocok jadi ikut terus.

Kode	: W2-I
Informan	: Istikhanah (I)
Jabatan	: Pengurus
Pewawancara	: Anisa Febriati (A)
Tanggal	: Rabu, 28 Juni 2023

A(01) : Assalamualaikum, Ibu perkenalkan saya Anisa Febriati dari UIN Raden Mas Said Surakarta, yang melakukan penelitian disini buk. Saya mau izin wawancara kepada ibu apa bisa?

I(01) : Wa'alaikum salam, oh iya silahkan.

A(02) : Saya tadi wawancara sama bapak Toni, bahwa kegiatan kajian malam senin untuk campuran, senin sore dan juma'at sore untuk khusus ibu-ibu ya bu?

I(02) : Iya mbak, dulu itu awalnya kajian dilaksanakan hanya pada malam senin saja, itu untuk bapak-bapak dan ibu-ibu. Tapi karena ibu-ibu banyak yang tertarik dan minat banyak yang datang jadi diadakanlah musyawarah terus ditambah kegiatan kajian pada senin sore dan jum'at sore khusus untuk ibu-ibu.

A(03) : Kajian itu ada bukunya tidak buk?

I(03) : Ada, yang senin sore kajian Al-qur'an itu, pakai ilmu tajwid terus yang jum'at sore *nashikhatun nisa* atau nasihat wanita muslimah.

A(04) : Kajian senin sore itu kan kajian Al-qur'an ya buk? Nah itu bagaimana buk pengajaranya?



I(04) : Yang senin sore itu nanti ustadah Hanifah membaca ayat Qur'an, terus dijelaskan cara bacanya, kemudian dilanjutkan oleh jamaah bersama-sama terus sendiri-sendiri. Itu nanti bisa maju satu-satu ke depan. Disini juga ada sudah lancar bacanya lanjut untuk menghafal Al-qur'an nanti disetorkan. Kemudian yang jum'at sore kajian biasa ustadah mudrikah nanti membawakan materi terus akhir kegiatan lanjut tanya jawab.

A(05) : Apa yang membuat jamaah tertarik dalam mengikuti kajian disini buk?

I(05) : Ustadah Hanifah itu bisa jadi tarik minat jamaah mbak. Karena pengajarannya yang baik maksudnya jamaah itu kalau dijelasin mudah memahami. Selain itu, ustadah Hanifah sabar banget, pokoknya telaten kalau membimbing tidak membeda-bedakan, saumpama ada jamaah yang susah nyantol dan gamang nyantol itu beliau tidak pilihkasih. Pokonya beliau ini sabar banget. Terus ada juga kegiatan tahsin. Tahsin ini kan dilakukan untuk membantu masyarakat agar mengerti bagaimana cara membaca Al-qur'an yang baik dan benar sesuai dengan hukum-hukumnya, dan untuk masyarakat yang saya lihat juga pada semangat dalam mengikutinya.

A(06) : Selain kajian disini ada kegiatan lainya tidak buk?

I(06) : Ada mba, disini itu nanti ada infak mbak, nah infak itu nanti disalurkan bantuan untuk yang membutuhkan. Biasanya untuk donasi bencana alam, kayak kemarin itu bencana gempa dari sini mengirimkan beberapa bantuan walaupun tidak seberapa banyak ya mbak. Selain itu, menjenguk jamaah yang sakit atau sedang dalam musibah lainya mbak.

Kode	: W3-IM
Informan	: Izati Mila (IM)
Jabatan	: jamaah
Pewawancara	: Anisa Febriati (A)
Tanggal	: Senin, 18 September 2023

A(01) : Assalamu'alaikum ibu, perkenalkan nama saya Anisa Febriati dari UIN Raden Mas Said Surakarta, saya melakukan penelitian disini buk, saya ingin mewawancarai ibu sebagai narasumber saya apa boleh buk?

IM(01): Wa'alaikum salam, iya mbak boleh

A(02) : Bagaimana awal mula mengikuti kegiatan dan bagaimana setelah beberapa kali mengikuti kajian disini buk?

IM(02): Tentunya senang ya mbak, karena selain bisa menambah ilmu juga dapat berkumpul dengan tetangga. Setelah mengikuti kajian disini saya jadi tertarik untuk ikut terus. Jadi, sekaranag saya selalu hadir untuk kajian.

A(03) : Apa motivasi ibu dalam mengikuti kegiatan kajian disini buk?

IM(03): Yang pasti karena ingin memperdalam ilmu agama yang benar yang sesuai dengan ajaran Islam.

A(04) : Apakah ibu mendukung adanya kegiatan kajian di majelis taklim ini?

IM(04): Tentu saja mbak saya sangat mendukung adanya kajian disini.

A(05) : Apa yang membuat ibu tertarik dalam mengikuti kajian disini buk?

IM(05): Mencari ilmu agama mbak. Tapi selain itu kegiatan tahsin juga itu bagus mbak. Bisa memperbanyak bacaan Al-qur'an.

A(06) : Perubahan apa dari sebelumnya dan sesudah mengikuti kegiatan kajian di majelis takli ini buk?

IM(06): Jelas ada perubahan yang mbak, yang awalnya saya masih salah-salah dari makharijul hurufnya.jadi sekarang lebih mengerti dan lancar baca Al-qur'an.

A(07) : Apa saja manfaat yang ibu dapatkan dari mengikuti kegiatan kajian disini?

IM(07): Menambah pengetahuan agama, menambah teman juga dan menjalin silaturahmi ke tetangga.

Kode	: W4-F
Informan	: Fatonah (F)
Jabatan	: jamaah
Pewawancara	: Anisa Febriati (A)
Tanggal	: Senin, 25 September 2023

A(01) : Assalamu'alaikum mbak, perkenalkan nama saya Anisa Febriati dari UIN Raden Mas Said Surakarta, sebelumnya saya minta izin mbak ingin mewawancarai mbk Fathonah sebagai narasumber untuk penelitian saya mbak, apakah bisa mbak?

F(01) : Wa'alaikum salam, iya mbak silahkan

A(02) : Bagaimana awal mula mengikuti kegiatan kajian di majelis taklim ini mbak? Apakah sering ikut kajian disini?

F(02) : awalnya ya seneng mbak, untuk sering nya ya sering bisa dikatakan rutin juga.

A(03) :apa motivasi mbak Fathonah untuk mengikuti kegiatan kajian disini mbak?

F(03) :ingin memperdalam ilmu agama mbak, ilmu itu kan penting mbak jadi bisa lebih tahu mana yang benar dan mana yang buruk.

A(04) : Bagaimana tanggapan mbak Fathonah dalam kegiatan di majelis taklim ini?

F(04) : Bagus mbak, jadi saya bisa ikut kajian disini tidak perlu jauh-jauh ketempat lain.

A(05) : Apa manfaat yang mbak Fathonah dapat dari mengikuti kajian disini mbak?

F(05) : Banyak mbak, dari mengikuti kajian ini saya jadi lebih tahu tentang bagaimana cara ibadah yang benar, lebih tahu fiqih dan hukum Islam, cara mendidik anak yang benar dan lainnya.

A(06) : Kalau untuk kajian senin sore apa manfaat yang mbak Fathonah dapatkan? Apakah ada perubahan sebelumnya dengan sekarang?

F(06) : sebelumnya baca Al-qur'an masih banyak salahnya karena itukan ada beberapa hukum-hukum car abaca Al-qur'an nah itu masih banyak yang belum tahunya, tapi ya sekarang ya Alhamdulillah lebih baik. Jadi, ketika mau baca Al-qur'an itu seneng aetiap ada waktu longgar ya saya manfaatkan untuk baca Al-qur'an.

Kode	: W5-S
Informan	: Siti (S)
Jabatan	: jamaah
Pewawancara	: Anisa Febriati (A)
Tanggal	: Senin, 18 September 2023

A(01) : Assalamu'alaikum ibu, perkenalkan nama saya Anisa Febriati dari UIN Raden Mas Said Surakarta, sebelumnya saya minta izin ingin mewawancarai Ibu sebagai narasumber untuk penelitian saya buk, apakah bisa buk?

S(01) : Wa'alaikum salam, iya bisa mbak silahkan

A(02) : Bagaimana awal mula mengikuti kegiatan kajian di majelis taklim ini buk? Apakah sering ikut kajian disini?

S(02) : awalnya ya alhamdulillah seneng mbak, saya rutin ikut kajian mbak.

A(03) : apa motivasi ibu untuk mengikuti kegiatan kajian disini buk?

S(03) : tentunya ingin menambah ilmu pengetahuan agama mbak.

A(04) : Bagaimana tanggapan ibu dalam kegiatan kajian di majelis taklim ini? Apa ibu mendukung adanya kegiatan kajian disini buk?

S(04) : Bagus mbak, sangat mendukung mbak.

A(05) : Apa yang membuat ibu tertarik untuk mengikuti kajian disini buk?

S(05) : Pengajarannya bagus mbak, materinya pun macam-macam juga.

A(06) : Apa saja manfaat yang ibu dapatkan dari mengikuti kegiatan kajian disini  
buk?

S(06) : menambah pengetahuan agama tentunya, bisa berkumpul dengan tetangga  
dan bisa menambah teman dari jamaah yang dari jauh.

A(07) : Apakah ada perubahan buk setelah mengikuti kajian dengan sebelum  
mengikuti kajian?

S(07) : Banyak mbak, salah satunya ya setelah beberapa ikut kajian jadi sering  
berangkat terus, ibadahnya kenceng, seing jamaah ke masjid juga karena beberapa  
lihat ibu-ibu berombong ke masjid. Intinya ingin lebih mendekatkan diri kepada  
Allah SWT.

Kode	: W6-H
Informan	: Hasan ( H)
Jabatan	: Ustad/ Da'i
Pewawancara	: Anisa Febriati ( A)
Tanggal	: 26 November 2023

A (01): Assalamu'alaikum ustad, sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan saya Anisa Febriati dari UIN Raden Mas Said Surakarta, sayng ingin mewawacarai ustad Hasan sebagai informan untuk penelitian saya, apakah bisa?

H(01) : wa'alaikum salam, iya bisa.

A(02) : Apa saja metode dakwah yang ustad Hasan gunakan dalam menyampaikan materi/ dakwa di majelis Baitul Imi ?

H(02) : untuk metode nya saya menggunakan ceramah, dan nanti untuk akhir kegiatan ada sesi tanya jawab dengan para jamaah. ketika ada jamaah yang belum paham atau ada beberapa persoalan begitu biasanya bisa langsung tanya di akhir kegiatan.

A(03) : Bagaimana penyampaian materi ustad Hasan dengan Kondisi masyarakat yang bermacam-macam?

H(03) : untuk penyampaian materi saya juga melihat beberapa jamaah yang memang disini dari berbagai organisasi. Jadi saya sesuaikan dengan keadaan jamaah maksudnya tidak menjurus kepemahaman tertentu istilahnya penjelasan secara umumnya. Selain itu materi yang saya sampaikan juga tidak terlalu berat



maksudnya di sesuaikan dengan keadaan jamaah, seperti ibadah, zakat, dan beberapa ketentuan-ketentuan dalam Islam.

A(04) : apakah ada kendala dalam menyampaikan dakwah tersebut?

H(04) : kendalanya tidak ada, jamaahnya baik terus ketika menerima materi juga paham.

A(05) : Apakah ada alasan ustad Hasan menggunakan metode dakwah tersebut ?

H(05) : untuk menggunakan metode tersebut mudah dan biasanya juga menggunakan metode tersebut jadi, lebih menguasai dengan menggunakan metode tersebut.

Kode	: W7-H
Informan	: Hanifah (H)
Jabatan	: Ustadah/ Da'i
Pewawancara	: Anisa Febriati (A)
Tanggal	: 27 November 2023

A(01) : Assalamu'alaikum ustadah, saya Anisa Febriati dari mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Mohon maaf mengganggu waktunya, saya ingin minta izin melakukan wawancara dengan ustadah untuk penelitian saya, apakah ustadah bisa?

H(01) : Wa'alaikum salam, iya silahkan

A(02) :Metode apa saja yang digunakan ustadah dalam menyampaikan dakwah di majelis Baitul Ilmi ini?

H(02) ; untuk penyampaian materi saya menggunakan ceramah, dan tanya jawab. Jadi nanti dalam penyampaian tersebut nanti saya menjelaskan bagaimana isi materi tersebut. selain itu ada beberapa cerita juga. Kalau untuk tanya jawab itu nanti ada jamaah yang belum paham bisa langsung tanya pada akhir biasanya di akhir kegiatan.

A(03) : Apa saja alasan Ustadah menggunakan metode tersebut ?

H(03) : untuk alasanya sebenarnya tidak ada alasan tertentu mbak. Karena menurut saya itu dengan ceramah itu lebih mudah untuk berdakwah, untuk menyampaikan materi.

A(04) : bagaimana proses dalam penyampian materi tersebut ?

H(04) : penyampaian materi dengan merujuk di kitab atau buku terus nanti saya jelaskan lebih dalam bagaimana maksud dari materi tersebut.

A(05) : bagaimana respon dari masyarakat sesudah penyampaian materi ?

H(05) : sejauh ini responya baik mbak, jamaah paham mbak apa yang saya sampaikan. Kalau untuk bahasa, saya menggunakan bahasa yang mudah maksudnya tidak menggunakan istilah-istilah yang susah di mengerti. Selain itu saya juga menggunakan jawa juga, sebenarnya campur-campur mbak, penting ketika penjelasan saya berusaha untuk mempermudah materi agar bisa di terima oleh jamaah.

A(06) : bagaimana peningkatan keagamaan jamaah ketika sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan di majelis taklim Baitul Ilmi?

H(06) : kalau untuk perubahan mungkin dalam pengetahuannya mba jadi sekarang lebih tahu dengan ilmu yang didapatkan.

## DOKUMENTASI



## DOKUMENTASI



Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Di tempat

Dengan ini menyatakan bahwa saya :

Nama : Akhmad Anwar Dani  
Alamat : Perumahan Griya Salam A7, Guwokajen, Sawit, Boyolali  
Instansi : Prodi Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah melakukan cek similarity terhadap skripsi atas :

Nama : Anisa Febriati  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Hasil Similarity : 11%  
Judul : Metode Dakwah Majelis Baitul Ilmi Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Desa Tumang, Kecamatan Cepogo.

Menyatakan bahwa hasil cek similarity ini bisa dipertanggung jawabkan dengan sebenarnya dan siap menerima konsekuensi jika hasil hasil cek similarity terbukti tidak sesuai.

Sukoharjo, 07 November 2023

Yang menyatakan



Akhmad Anwar Dani

### Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Ahmad Fathoni

Jabatan : Pengurus Majelis Taklim

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Anisa Febriati

Nim : 191231013

Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah

Program Studi : S1 Manajemen Dakwah

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian dan mengambil data penelitian di majelis taklim baiti ilmi, yang dimulai sejak tanggal 25 April 2023 s/d 05 Oktober 2023 untuk memperoleh data dengan judul skripsi **Metode Dakwah Majelis Baitul Ilmi dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Desa Tumang, Kecamatan Cepogo.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan secara sepenuhnya.

Cepogo, 09 Oktober 2023  
Pengurus Majelis Taklim



Ahmad Fathoni

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Anisa Febriati

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 05 Februari 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Kadipiro RT 13 RW 03, Genting, Cepogo, Boyolali

Status : Mahasiswa

Kewarganegaraan : Indonesia

No. Telepone : 081939473477

E-mail : [nisafebri810@gmail.com](mailto:nisafebri810@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan Formal**

SDN 01 Genting	2007- 2013
MTs Prambanan	2013 – 2016
MA Al-Manshur	2016 – 2019
UIN Raden Mas Said Surakarta	2019 - Sekarang